

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM UPAYA PENINGKATAN
MUTU PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MA 03 AL-MA'ARIF WULUHAN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata-1
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

INTAN JUMALA
NIM: T20173060

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM UPAYA PENINGKATAN
MUTU PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MA 03 AL MA'ARIF WULUHAN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**


SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata-1
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

INTAN JUMALA
NIM: T20173060

Disetujui Pembimbing:


Rofiq Hidayat, M.Pd
NIP.198804042018011001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021**

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM UPAYA PENINGKATAN
MUTU PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MA 03 AL MA'ARIF WULUHAN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

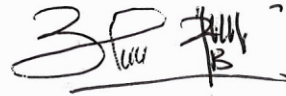
Telah diuji dan diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata-1
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Jumat
Tanggal : 7 Januari 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 197903042007101002

Bambang Eko Aditia, M.Pd
NUP. 201907178

Anggota

1. . Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I



2. . Rofiq Hidayat, M. Pd



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO:

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ
وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ وَإِن تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلَاغُ
الْمُبِينُ. (النور: ٥٤)

Artinya: “Ta’atlah kepada Allah dan ta’atlah kepada rasul dan jika kamu berpaling maka sesungguhnya kewajiban Rasul itu adalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu sekalian adalah semata-mata apa yang dibebankan kepadamu. Dan jika kamu ta’at kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. Dan tidak lain kewajiban Rasul itu melainkan menyampaikan (amanat Allah) dengan terang”.(QS. An-Nuur : 54)*¹

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kementerian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemah (Ar-Razzaq)*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), 142

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Abdul Kholiq dan Siti Ulfah sebagai bapak dan ibu yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang dan kepada suami saya Muhammad Badri yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkah saya. Juga tak lupa kepada kakak saya Dawiyyatul Khususiyah yang selalu saya mintai pendapat dan adek saya Putri Aula Dina dan Muhammad Umar kakong yang siap mengantar saya kemanapun tujuannya. Juga kepada Almarhumah Ummi mertua saya Rohmatul Hasanah yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkah saya.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karuniaNya, saya bisa menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Bapak Nuruddin M. Pd. I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baikny.
4. Bapak Rofiq Hidayat, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Ibu Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang dengan ketelatenan membimbing saya sampai pada saat ini.

6. Bapak Drs. H. Sonhaji sebagai Kepala Madrasah Aliyah 03 Al- Ma'arif yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen UIN KHAS Jember yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Sahabatku semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu ada memberikan semangat dan selalu ada ketika saya membutuhkan bantuan, dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan masukan dan motivasi terkait penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman MPI kelas C2 angkatan 2017 terimakasih atas kebersamaannya yang begitu indah, semoga kita menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat
Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridlo Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca Amin.

Jember, 07 Januari 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Intan Jumala. 2021. *Peran Kepala Madrasah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 di MA 03 Al Ma'arif Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajara 2020/2021.*

Kata kunci: *peran kepala madrasah, mutu pendidikan, pandemi covid-19, Al- Ma'arif*

Kepala madrasah sebagai administrator merupakan sebuah peran yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja para bawahannya, hal ini disebabkan oleh kegiatan yang ada didalam administrasi itu sendiri diantaranya mengadakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembinaan dan evaluasi, sedangkan pengertian dari supervisi adalah segala sesuatu dari tugas-tugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas pendidikan lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk memperkembangkan guru-guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan penilaian pengajaran. Oleh karena itu seorang kepala sekolah harus selalu aktif menjalankan perannya untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan.

Peneliti melakukan penelitian di MA 03 Al-Ma'arif karena sekolah tersebut termasuk sekolahn tertua yang masih mempertahankan mutu pendidikannya dari tahun ke tahun.

Fokus penelitian ini 1) bagaimana Peran Kepala Madrasah sebagai Administrator dalam Upaya Peningkatan Mutu pada masa pandemi covid 19 di MA 03 Al-Ma'arif Wuluhan Jember? 2) bagaimana Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Upaya Peningkatan Mutu pada masa pandemic covid 19 di MA 03 Al-Ma'arif Wuluhan Jember?

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana metode menghasilkan data deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan ada observasi, wawancara, dokumentasi. Dan analisis data menggunakan analisis *reflektif thinking* yaitu dengan mengkombinasikan cara berfikir deduktif dan cara berfikir induktif. Keabsahan data menggunakan traingulasi sumber dan traingulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu kepala madrasah dengan menjalankan perannya sebagai manager, komunikator, pemangku kebijakan, administrator dan supervisor. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan cara meningkatkan mutu guru yaitu dengan diikut sertakan seminar-seminar, pelatihan serta sertifikasi guru. Membuat perencanaan, menyusun organisasi madrasah, serta mampu bertindak sebagai koordinator dan serta melaksanakan pengelolaan kepegawaian. Melakukan monitoring dan pengawasan terhadap proses belajar mengajar, memotivasi, membantu guru untuk meningkatkan profesionalisme guru, serta melakukan instruksi kerja.

DAFTAR ISI

hal

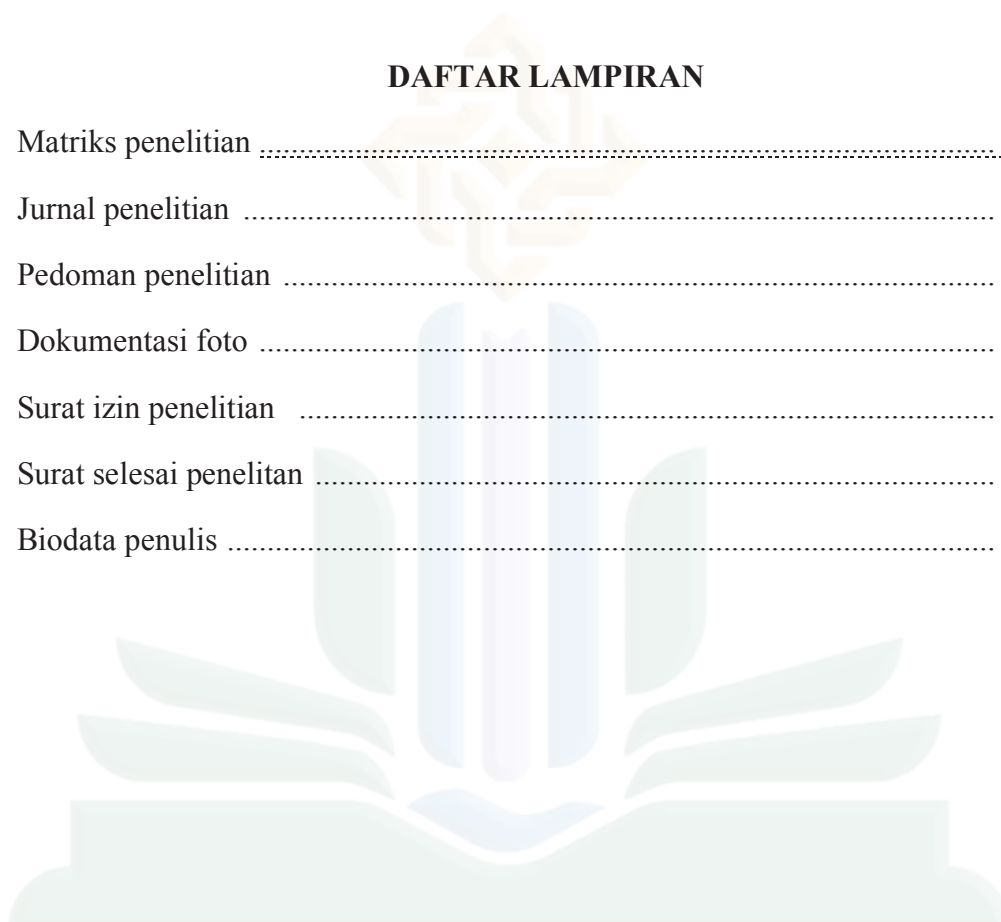
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	24

BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Lokasi Penelitian	57
C. Subyek Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Analisis Data	61
F. Keabsahan Data	62
G. Tahap-tahap Penelitian	63
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	67
A. Gambaran Obyek Penelitian	67
B. Penyajian Data dan Analisis Data	75
C. Pembahasan Temuan	87
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran-saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
Pernyataan Keaslian Tulisan	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

Matriks penelitian
Jurnal penelitian
Pedoman penelitian
Dokumentasi foto
Surat izin penelitian
Surat selesai penelitian
Biodata penulis



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

4.1 Pelatihan Guru.....



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan bidang pendidikan oleh pemerintah bersama masyarakat merupakan upaya perwujudan salah satu cita-cita Nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses pencerdasan bangsa dilakukan baik melalui jalur sekolah maupun diluar sekolah. Pada gilirannya, kesempatan memperoleh pendidikan untuk semua (*education for all*) semakin dirasakan masyarakat, karena pendidikan dijadikan kebutuhan pokok (*basic needs*) dalam kehidupan masyarakat.

Pembangunan bidang pendidikan di Indonesia memiliki kerangka hukum (*legal framework*) yang kuat sejak ditetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.² Dalam Undang-Undang tersebut dinyatakan “Sistem Pendidikan Nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan Nasional “. Oleh karena itu, seluruh jalur, jenis, dan jenjang pendidikan diakomodasi dan dibina dalam suatu sistem pendidikan Nasional.

Keberadaan lulusan lembaga pendidikan merupakan Sumber Daya Manusia yang menjadi subyek pembangunan yang perlu ditingkatkan kualitasnya. Semua jalur pendidikan dalam fungsi, proses dan aktifitasnya,

² Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 1, Ayat 3.

harus bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Adapun Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan:

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

Sebagai konsekuensinya adalah seluruh jalur, jenjang, dan jenis pendidikan di Indonesia bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan Nasional tersebut mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya

Kepemimpinan kepala Madrasah diperlukan untuk memulai dan memelihara proses perbaikan di sekolah. Pemimpin sekolah yang efektif, senantiasa menekankan prestasi, menetapkan strategi pengajaran, dan memberikan dorongan, dan meyakinkan akan adanya situasi yang teratur. Evaluasi terhadap kemajuan siswa, koordinasi program-program pengajaran, dan motivasi bagi guru untuk meningkatkan prestasinya.⁴

Sebenarnya manusia dilahirkan untuk memimpin. Kemudian akan tergantung padanya untuk mempersiapkan diri bersedia mengambil resiko sebagai seorang pemimpin atau mampukah dia mempersiapkan dan membentuk dirinya, sehingga mempunyai fisik yang kuat, mental yang tangguh dan ilmu yang luas.

³ Depenkab, *Indikator Kinerja Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*, (Jakarta, 2003), 75

⁴ Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rinika Cipta, 2002)82

Dalam hal ini Allah Swt berfirman, di dalam Al-Quran surat An-Nisa' ayat 58 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا. (النساء : ٥٨)

Artinya : “Sesungguhnya Allah Swt menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah Swt memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Swt adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (Q.S.An-Nisa’: 58)⁵

Dari ayat tersebut Allah Swt berfirman bahwa: Amanat itu harus disampaikan kepada orang yang berhak menerimanya dan menetapkan hukum diantara manusia dengan adil. Sebenarnya manusia dilahirkan untuk memimpin. Kemudian akan tergantung padanya untuk mempersiapkan diri bersedia mengambil resiko sebagai seorang pemimpin atau mampukah dia mempersiapkan dan membentuk dirinya, sehingga mempunyai fisik yang kuat, mental yang tangguh dan ilmu yang luas.

Untuk itu pengertian kepala Madrasah sebagai administrasi itu merupakan pelayanan atau pengabdian terhadap subyek tertentu,

⁵ Kementerian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemah (Ar-Razzaq)*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), 129

sedangkan pengertian dari supervisi adalah segala sesuatu dari tugas-tugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas pendidikan lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk memperkembangkan guru-guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan penilaian pengajaran.⁶

Oleh karena itu seorang kepala Madrasah harus selalu aktif menjalankan tugas kepemimpinannya, maka yang bersangkutan harus memiliki stamina, jasmani serta rohani yang sehat, berpenampilan yang menarik dan selalu segar, serta cerah, akan memberikan kesan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, tampak selalu penuh wibawa didepan bawahannya. Selain itu kepala sekolah harus bijaksana dalam bertindak dan mengambil keputusan.⁷

Kelangsungan hidup dan keberhasilan suatu sekolah pada masa kini tergantung pada kemampuannya dalam mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Dalam konteks ini sekolah harus memiliki pimpinan yang efektif dalam menjalankan manajemen untuk mengelola perubahan yang ada dan berkelanjutan. Tantangan bagi seorang manajer pendidikan, termasuk kepala sekolah adalah bagaimana menjadi pendorong atau pelopor perubahan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Untuk mewujudkan perbaikan mutu pendidikan berkelanjutan, maka yang diperlukan adalah kepala Madrasah yang tidak hanya berhasil

⁶ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) 183

⁷ Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. 8

(*succes*) tetapi juga efektif (*efectif*). Kepala sekolah yang efektif dalam suatu lembaga pendidikan adalah mereka yang memberikan pengaruhnya dan orang lain bergerak kearah tujuan secara sukarela dan senang tanpa terpaksa. Pengaruh ini berkelanjutan untuk mewujudkan mutu pendidikan, sehingga kinerja sekolah dapat dirasakan para pelanggan pendidikan dari lulusan yang bermutu.

Keberhasilan kepala Madrasah dalam menjalankan tugasnya adalah dengan mengukur kemampuannya untuk menciptakan “Iklim belajar mengajar” yang kondusif. Kegiatannya adalah dengan mempengaruhi, mengajak dan mendorong guru, murid, dan staf sekolah untuk menjalankan tugas masing-masing dengan komitmen yang tinggi. Terciptanya iklim belajar mengajar secara tertib, lancar, dan efektif tidak terlepas dari kegiatan manajemen mutu yang dilakukan kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai administrator dan pimpinan di Madrasah.⁸

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, Kepala Madrasah harus mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kegiatan harapan pelanggan pendidikan, sehingga lulusannya mampu berprestasi dalam bidang akademik dan memenuhi kebutuhan masyarakat, baik lapangan kerja sektor formal maupun informal.

Berdasarkan observasi awal, peneliti melakukan wawancara terhadap judul penelitiannya. Diketahui bahwasannya peran Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada saat pandemi

⁸ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, (Jakarta:PT Grasindo, 2002)52

Covid-19 di MA 03 Al-Ma'arif Wuluhan berbeda dengan Madrasah pada umumnya. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi semua pihak Madrasah, khususnya bagi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pada masa pandemi covid-19 ini banyak madrasah yang menurun perihal mutu pendidikannya. Oleh karena itu langkah yang bisa dilakukan oleh Kepala Madrasah MA 03 Al-ma'arif Wuluhan ini yaitu mempertahankan kualitas yang sudah ada dengan cara menetapkan pembelajaran disekolah. Tetapi pembelajarannya dibuat sistem selang seling antara kelas X, XI, dan XII. Ini sangat berpengaruh sekali bagi kelas XII yang hendak mengikuti UAM. Karena jika pembelajaran tatap muka tidak dilakukan setiap hari, maka pembelajaran untuk persiapan Ujian sangat kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan pada saat Pandemi Covid-19 di MA 03 Al-Ma'arif Wuluhan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menentukan fokus penelitian berdasarkan teori Abd Muhit sebagai berikut⁹ :

- a. Bagaimana peran Kepala Madrasah sebagai administrator dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 di MA 03 Al-Ma'arif Wuluhan Jember?

⁹ Abd Muhit, *Dasar-dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, (Samudra Biru: Yogyakarta, 2017), 10

- b. Bagaimana peran Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 di MA 03 Al-Ma'arif Wuluhan Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹⁰ Hal ini harus mengacu pada masalah-masalah sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan peran Kepala Madrasah sebagai administrator dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19 di MA 03 Al-Ma'arif Wuluhan Jember.
- b. Untuk mendeskripsikan peran Kepala Madrasah sebagai administrator dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19 di MA 03 Al-Ma'arif Wuluhan Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi proses peneliti yang diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹¹ Penjabaran tersebut maka tersusun manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 47

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47

1. **Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan tentang peran Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan serta dapat mengembangkan kompetensi Kepala Madrasah dan guru dalam melaksanakan kinerjanya dilembaga pendidikan pada saat pandemi covid-19.

2. **Manfaat praktis**

Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang bisa di ambil, diantaranya adalah:

a. Bagi peneliti

1) Penelitian ini memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori maupun praktek.

2) untuk menambah wawasan tentang peranan kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan . Memberikan kontribusi pemikiran tentang peranan Kepala Madrasah sebagai administrator dan supervisor terhadap pengembangan ilmu pendidikan.

b. Bagi lembaga

Dapat memberikan wawasan dan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dapat dipakai sebagai acuan bagi Kepala Madrasah untuk peningkatan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19.

c. Bagi Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini sangat berguna terutama untuk pengembangan ilmu, dalam rangka untuk menyiapkan tenaga kependidikan yang profesional. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh aktivis akademik untuk menggali lebih dalam suatu kompetensi maupun wawasan pengetahuan terkait peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang aktual kepada masyarakat terkait peran Kepala Madrasah pada masa pandemi covid-19 dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam pengembangan kompetensi pendidikan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan di MA 03 Al-Ma'arif wuluhan Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian.¹² Definisi istilah juga digunakan sebagai acuan peneliti untuk menghindari adanya kesalahan

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48

pengertian dalam menginterpretasi isi dari karya tulis ini. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada penelitian ini menurut pemahaman peneliti dengan dikuatkan oleh teori yang ada. Adapun pengertian dari variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peran Kepala Madrasah

Didalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. Peran adalah bentuk dari perilaku sesungguhnya yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

kepala Madrasah adalah seseorang yang memiliki keahlian untuk mempengaruhi orang lain untuk memperoleh tujuan yang telah ditetapkan. Kepala Madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang bertugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakananya proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

2. Upaya

Upaya adalah kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan.

3. Meningkatkan Mutu Pendidikan

Meningkatkan mutu pendidikan adalah proses, cara, atau perbuatan seseorang dalam meningkatkan kualitas, taraf atau derajat dengan

adanya perubahan cara berpikir atau tingkah laku dengan cara pengajaran, penyuluhan dan pelatihan (proses pendidikan).

4. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah suatu keadaan yang memilukan seluruh penduduk muka bumi karena adanya krisis kesehatan yang disebabkan oleh virus Covid-19 yang merupakan penyakit jenis baru dan belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, sehingga menyebabkan pembatasan sosial secara besar-besaran.

5. Al-Ma'arif

Al-Ma,arif adalah pengetahuan yang luas atau ladang pengetahuan yang diharapkan menjadi tempat persemaian kader muda muslim yang bersaing dalam kehidupan global. Al-Ma'arif juga diartikan sebuah lembaga yang berada dibawah naungan Nahdlatul Ulama.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Topik kajian yang disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang dilakukan dari awal sampai akhir. Hal ini dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi.

Bab I, Pendahuluan. Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian kepustakaan. Pada bab ini dipaparkan mengenai penelitian terdahulu dan mengenai penelitian sejenis yang diteliti sebelumnya dan dilanjutkan dengan kajian teori.

Bab III, Metode penelitian. Dalam hal ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Penyajian dan analisis. Merupakan penyajian dan analisis data yang di dapatkan oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian secara empiris. dalam bab ini berisi objek penelitian, penyajian data dan analisis serta diakhiri dengan pembahasan temuan.

Bab V, Penutup. Merupakan bab terakhir yang memaparkan mengenai kesimpulan dari penelitian yang disertai dengan saran-saran dari peneliti.

Selanjutnya skripsi ini di akhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan.¹³ Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti diantaranya adalah:

1. Skripsi karya Trio Wahyu Saputro, 2015 dengan judul: “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Kedung Kandang Malang”.¹⁴ Fokus penelitian yang diangkat dari masalah ini adalah:
 - a. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMP Darul Ulum agung Kedung Kandang?
 - b. Bagaimana usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Agung Kedung kandang?

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Ibid 48

¹⁴ Tri Wahyu Saputro, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Kedung Kandang Malang*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), VIII

- c. Faktor apa yang mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Kedung Kandang?

Penelitian ini menggunakan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) usaha kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan dengan cara: menambah fasilitas belajar, mempertinggi mutu dan pengetahuan guru, mengadakan kerjasama, melengkapi buku diperpustakaan, dan kepala sekolah memberi motivasi kepada guru dan karyawannya. 2) faktor pendukung peningkatan mutu pendidikan diantaranya: guru memiliki kedisiplinan dan keteladanan, siswa memiliki prestasi dan bakat, SDM yang memadai.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada fokus penelitian dengan fokus penelitian yang diangkat peneliti dan juga terdapat perbedaan variabel pada judul.

2. Skripsi karya Ari Khozin Effendi, 2015 dengan judul: “ Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunung Kidul”.¹⁵Fokus penelitian yang diangkat dari masalah ini adalah:

- a. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengelola pendidikan di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari?

¹⁵ Ari Khozin Effendi, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunung Kidul*, (skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), VI

- b. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi pemahaman input, proses dan output serta mengoptimalkan segala sumber daya yang ada secara berkesinambungan. 2) faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar yang meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yang diangkat peneliti dan juga terdapat perbedaan variabel pada judul yang diangkat.

3. Skripsi karya Yulia Utmi Yati, 2019 dengan judul: “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Jambi”.¹⁶ Fokus penelitian yang diangkat dari masalah ini adalah:
- a. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 19 kota Jambi?

¹⁶ Yuliza Utmi Yati, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Jambi*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), VII

- b. Apa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 19 kota Jambi?
- c. Upaya mengatasi kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 19 kota Jambi?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) kepala sekolah sebagai tenaga fungsional harus bisa mengarahkan semua warga sekolah dengan tujuan menggapai visi dan misi. 2) Faktor pendukung dan penghambat kenaikan mutu sekolah. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya terdapat pada penulisan judul dan fokus penelitian yang diangkat peneliti dan juga terdapat perbedaan variabel pada judul yang diangkat.

4. Skripsi karya Nila Ika Sari, 2020 dengan judul: “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung”.¹⁷Fokus penelitian yang diangkat dari masalah ini adalah:

- a. Bagaimana peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Way Halim Bandar

¹⁷ Nila Ika Sari, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), IX

Lampung. Metode Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif, dengan alat pengumpul data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung meliputi: mengarahkan, memberi motivasi, dan mengambil keputusan sudah dilakukan cukup baik. Dalam mengarahkan, kepala madrasah memberi arahan kepada warga sekolah dengan tujuan untuk memberi instruksi atau perintah supaya dalam mengerjakan tugas-tugasnya dapat secara maksimal dengan baik, upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam memotivasi meliputi dengan cara sikap disiplin kepada warga sekolah agar dapat mencontohkan dan memberikan penghargaan bagi setiap warga sekolah yang sudah mengharumkan nama sekolah/madrasah MI Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung. Dalam mengambil keputusan, kepala madrasah selalu dalam mengutamakan musyawarah untuk dapat menerima pendapat-pendapat dari para bawahannya, untuk mencari solusi terbaik dengan mengikutsertakan bawahan dalam mengambil suatu keputusan tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan fokus penelitian terkait peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan

perbedaannya penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada tujuan penelitian serta lokasi penelitian.

5. Skripsi karya Fitriani B. Muslim Syam, 2019, dengan judul: “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan (Studi Analisis Di SMA YPPGRI 3 Makassar)”.¹⁸ Fokus penelitian yang diangkat dari masalah ini adalah:
 - a. Bagaimanakah Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di sekolah SMA YPPGRI 3 Makassar ?
 - b. Apakah faktor pendorong dan penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah SMA YPPGRI 3 Makassar ?

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi pembenahan input, proses dan output serta mengoptimalkan segala sumber daya yang ada secara berkesinambungan. Adapun faktor pendukung yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar 1) Sarana pendidikan yang lengkap untuk menjadi sekolah yang terdepan. 2) Tenaga pendidikan dan kependidikan yang muda-muda yang memiliki potensi untuk dikembangkan secara maksimal. 3) Hubungan sekolah dan masyarakat

¹⁸ Fitriani B. Muslim Syam , *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan (Studi Analisis Di Sma Yp Pgri 3 Makassar)*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), VIII

yang harmonis. Sedangkan faktor penghambatnya dijelaskan 1) Lokasi sekolah yang kurang strategis karena bertempat disamping area persawahan. 2) Kurangnya pemanfaatan internet di lingkungan sekolah terutama untuk siswa karena penggunaan internet hanya sebatas kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran. 3) Masih adanya orang tua siswa yang belum paham visi dan misi sekolah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu variabel penelitiannya. Dan metode yang digunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya terletak di fokus penelitiannya. Penelitian ini memfokuskan kepada bagaimana upaya peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambatnya. Sedangkan fokus penelitian peneliti terkait bagaimana peran kepala madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Selain itu perbedaannya terletak di lokasi penelitiannya.

Tabel 2.1

**Persamaan dan Perbedaan Kajian Peneliti
Dengan Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Nama dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu	Trio Wahyu Saputro, 2015	Adapun hasil dari penelitian ini yaitu adanya usaha kepala sekolah untuk	perbedaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama

	Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Kedung Kandang Malang.		meningkatkan mutu pendidikan dengan cara: menambah fasilitas belajar, mempertinggi mutu dan pengetahuan guru, mengadakan kerjasama, melengkapi buku dipustakaan, dan kepala sekolah memberi motivasi kepada guru dan karyawannya.	fokus penelitian dengan fokus penelitian yang diangkat peneliti dan juga terdapat perbedaan variabel pada judul.	menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2.	Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunung Kidul	Ari khozin Effendi, 2015	Adapun hasil dari penelitian ini yaitu peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi pemahaman input, proses dan output serta mengoptimalkan segala sumber daya yang ada	perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yang diangkat peneliti dan juga terdapat perbedaan variabel pada judul yang diangkat.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah dalam upaya

			secara berkesinambungan.		meningkatkan mutu pendidikan.
3.	Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Jambi	Yulia Utmi Yati, 2019	Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) kepala sekolah sebagai tenaga fungsional harus bisa mengarahkan semua warga sekolah dengan tujuan menggapai visi dan misi. 2) Faktor pendukung dan penghambat kenaikan mutu sekolah.	Perbedaannya terdapat pada penulisan judul dan fokus penelitian yang diangkat peneliti dan juga terdapat perbedaan variabel pada judul yang diangkat.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
4.	Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-	Nilia Ika Sari, 2020	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Hikmah Way Halim	Sedangkan perbedaannya penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada tujuan penelitian serta lokasi	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan fokus

	Hikmah Way Halim Bandar Lampung,		Bandar Lampung meliputi: mengarahkan, memberi motivasi, dan mengambil keputusan	penelitian.	penelitian terkait peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
5.	Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan (Studi Analisis Di Sma Yp Pgri 3 Makassar)	Fitriani B. Muslim Syam, 2019,	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa 1) peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi pembenahan input, proses dan output serta mengoptimalkan segala sumber daya yang ada secara berkesinambungan. 2) faktor pendukung yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan	perbedaannya penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak di fokus penelitian. dan lokasi penelitiannya.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu variabel penelitiannya. Dan metode yang digunakan metode kualitatif.

			<p>sekolah dasar a) Sarana pendidikan yang lengkap untuk menjadi sekolah yang terdepan. b) Tenaga pendidikan dan kependidikan yang muda-muda yang memiliki potensi untuk dikembangkan secara maksimal. c) Hubungan sekolah dan masyarakat yang harmonis.</p> <p>Sedangkan faktor penghambatnya dijelaskan a) Lokasi sekolah yang kurang strategis karena bertempat disamping area persawahan. b) Kurangya pemanfaatan internet di lingkungan</p>	
--	--	--	---	--

			<p>sekolah terutama untuk siswa karena penggunaan internet hanya sebatas kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran. c) Masih adanya orang tua siswa yang belum paham visi dan misi sekolah</p>	
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas, bisa disimpulkan bahwa persamaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel penelitian serta metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitiannya.

B. Kajian Teori

Menjadi seorang kepala Madrasah bukanlah perkara yang mudah, bukan pula perkara yang sulit. Namun, ketika mengenal, memahami, meyakini cara menjadi kepala sekolah yang handal, maka hal yang niscaya melaksanakan tugas mulia menjadi seorang kepala sekolah akan terwujud

dengan mudah. Oleh karena itu kita harus mengetahui terlebih dahulu peran-peran penting untuk menjadi seorang kepala sekolah.

1. Pengertian Kepala Madrasah

Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris yaitu *leader* yang berarti pemimpin, selanjutnya *leadership* berarti kepemimpinan. Pemimpin adalah orang yang menempati posisi sebagai pimpinan sedangkan kepemimpinan adalah kegiatan atau tugasnya sebagai pemimpin.

Kepemimpinan (*leadership*) tidak lain adalah kegiatan memimpin dengan proses mempengaruhi bawahan atau orang lain. Menurut Nawawi (2000) kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.¹⁹

Pemimpin sebagai proses membujuk orang-orang disekitar untuk mengambil langkah dalam pencapaian sasaran bersama. Menurut pendapat Suyanto (2001) Hendaknya seorang pemimpin itu mempunyai strategi bagaimana membujuk dan mengajak orang lain untuk melakukan sesuai dengan tujuan yang diinginkan pemimpin tersebut. Upaya ini akan lebih baik jika kepemimpinan kepala sekolah menghindari terciptanya pola

¹⁹ Syaiful Sagala, *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*, (jakarta: Rineka Cipta, 2019), 22.

hubungan dengan guru yang hanya mengandalkan kekuasaan dan sebaliknya perlu mengedepankan kerjasama fungsional.²⁰

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam hal ini kepala Madrasah pada dasarnya memiliki dua unsur yakni pengaruh dan pencapaian tujuan. Proses mempengaruhi dapat dimana saja selama tujuannya ada dan tujuan tersebut merupakan tujuan bersama. Dengan demikian kepemimpinan itu dapat terjadi setiap saat selama suatu kegiatan memiliki tujuan dan perilaku manusianya di arahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Danim mengutarakan Kepemimpinan dalam pengertian umum adalah suatu proses ketika seseorang pemimpin membimbing, mempengaruhi atau mengontrol pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain. Kepemimpinan merupakan sebuah fenomena universal. Menurut George Terry di dalam bukunya "*principles of Management*" mengartikan kepemimpinan sebagai hubungan di mana satu orang yakni pemimpin mempengaruhi pihak lain untuk bekerja sama sukarela dalam usaha mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan untuk mencapai yang diinginkan.

Pengertian yang lebih luas diungkapkan oleh Carter V. Good bahwa: kepemimpinan tidak lain adalah kesiapan mental yang terwujudkan dalam bentuk kemampuan seseorang untuk memberikan bimbingan, mengarahkan dan mengatur serta menguasai orang lain agar

²⁰ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (CV Budi Utama: Yogyakarta, 2016), 1

mereka berbuat sesuatu kesiapan dan kemampuan kepada pemimpin tersebut untuk memainkan peranan sebagai juru tafsir atau pembagi penjelasan tentang kepentingan, minat kemauan, cita-cita atau tujuan-tujuan yang diinginkan untuk dicapai oleh kelompok atau individu.²¹

Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa : “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.

Dengan demikian dalam mengelola Madrasah, kepala Madrasah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas.

Berdasarkan Renstra KemenDikNas tahun 2010-2014, tujuan strategis efektivitas Madrasah sekolah ditekankan pada layanan prima pendidikan untuk membentuk insan Indonesia cerdas komprehensif yang dirumuskan dalam tujuan strategis diantaranya adalah tersedia dan terjangkau layanan pendidikan yang bermutu, relevan dan setara di semua provinsi, kabupaten dan kota serta tersedianya sistem tata kelola

²¹ Noer rohmah dan Zaenal Fanani, *Manajemen Pendidikan*, (malang; Madani, 2017), 96

yang handal dalam menjamin terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan sebagai seorang pemimpin apabila ia dapat mempengaruhi pikiran, perasaan dan perilaku orang lain, baik dalam bentuk individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Bafadal memberikan pengertian bahwa kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan dan menuntun orang lain dalam proses kerja agar berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Senada dengan pendapat Sondang P.Siagian yang mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan inti manajemen yakni sebagai motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat dalam organisasi. Sukses tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan tergantung atas cara-cara memimpin yang dipraktikkan orang-orang atasan.²³

Secara intrinsik, *supervision*, *management*, dan *administration* berhubungan dengan tingkat-tingkat di dalam organisasi. Sedangkan *leadership* (kepemimpinan) dapat dilakukan oleh siapa saja sesuai dengan situasi, yang menentukan jenis *leadership* yang dibutuhkan. *Management* fungsi status atau wewenang (*authority*, *power*, perintah, paksaan, *force*, dan bersifat resmi), sedangkan *leadeship* merupakan kualitas hubungan

²² Nivoanty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 3

²³ Noer Rohamh dan Zaenal Fanani, *Manajemen Pendidikan*, 96

atau interaksi antara pemimpin dan pengikut (persuasi, pengaruh, wibawa, dan tidak resmi) dalam situasi tertentu.

Management selalu diarahkan kepada pencapaian tujuan organisasi, sedangkan *leadership* dapat diarahkan untuk mewujudkan keinginan pemimpin. *Management* menggunakan input berupa logika, rasio, finansial, bersifat impersonal, analitis dan kuantitatif. Sedangkan *leadership* merupakan faktor-faktor pemimpin, pengikut, dan situasi.

Jika dilihat dari pengertian pemimpin di atas, maka dapat diketahui unsur-unsur kepemimpinannya yaitu:

1. Orang yang memimpin yakni orang yang mampu mempengaruhi orang lain
2. Orang yang dipimpin
3. Tujuan yang hendak dicapai

Kasali mengemukakan pemimpin bukan anak buah, dialah yang bertanggung jawab, dalam situasi yang sulit ia bukan sekedar pemangku jabatan, melainkan seseorang yang menimbulkan gerakan dengan kekuatan pengaruhnya.²⁴ Kepala Madrasah adalah pemimpin Madrasah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberikan pelajaran.

Tigas sebagai kepala Madrasah bagi guru adalah sebagai tugas tambahan. Secara umum tugas kepala Madrasah merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan yang ada pendidikan di Madrasah.

²⁴ Imam gunawan dan Djum Djum Noer Benti, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung:Alfabet, 2017) 544

Kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin harus memiliki keahlian manajerial dan memahami hal-hal yang sifatnya teknis agar memudahkan ia mengarahkan dan membina tenaga kependidikan di sekolah. Ia harus memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, memiliki kepandaian berinteraksi, membangun relasi dan bersosialisasi sehingga kepemimpinannya berjalan efektif. Pemimpin tidak ada hubungannya dengan memerintah orang semuanya, mengancam mereka dan mencampuri pekerjaan mereka. Salah satu fungsi yang paling penting pemimpin adalah memandang ke depan dan melakukan perubahan jika dibutuhkan.

Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan berperan sebagai berikut:

1. *Educator* (pendidik/guru)
2. *Manager* (pengarah, penggerak sumber daya)
3. *Administrator* (pengurus administrasi)
4. *Supervisor* (pengawas, pengoreksi dan melakukan evaluasi).²⁵

Senada dengan pendapat mengenai fungsi manajer, Lassey mengemukakan pendapatnya ada dua macam fungsi seorang manajer yaitu:

- 1) Fungsi menjalankan tugas, fungsi ini harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal yang tergolong fungsi ini adalah kegiatan berinisiatif, mencari informasi, menyampaikan informasi

²⁵ Abd Muhit, *Dasar-dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, (Samudra Biru : Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), 10

yang sekiranya ada kaitannya dengan pengalamannya sendiri, menyampaikan pendapat atau penilaian atas saran-saran yang diterima, memberikan penjelasan dengan contoh yang dapat mengembangkan pengertian, menunjukkan kaitan antara berbagai gagasan atau saran-saran, merangkum gagasan-gagasan yang ada kaitannya satu sama lain menjadi satu dan mengungkapkan kembali, menguji apakah gagasan tersebut dapat dilaksanakan, membandingkan keputusan kelompok dengan standar yang telah ditetapkan dan menentukan sumber-sumber kesulitan.

2) Fungsi pemeliharaan, fungsi ini mengusahakan kepuasan, baik bagi pemeliharaan dan pengembangan kelompok untuk kelangsungan hidupnya. Hal yang termasuk fungsi ini adalah:

- a. Bersikap ramah, hangat dan tanggap terhadap orang lain
- b. Mengusahakan kepada setiap kelompok untuk berbicara
- c. Menentukan penggunaan standar dalam pemilihan isis, prosedur dan penilaian keputusan
- d. Mengikuti keputusan kelompok, menerima ide orang lain dan
- e. Menyelesaikan perbedaan-perbedaan pendapat dan bertindak sebagai penengah.²⁶

2. Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan kompetitif ini, mutu layanan (*quality service*) menjadi fokus organisasi untuk tetap

²⁶ Sri Azyanti, *Motivasi Kepala Sekolah*, (Bandung: Yudha English Gallery, 2018), 34

menjaga eksistensi organisasi dan tetap tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, kajian tentang mutu pendidikan menjadi salah satu kajian dalam disiplin ilmu administrasi pendidikan.

Mutu atau kualitas adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat berupa: kepandaian, kecerdasan, kecakapan dan sebagainya. Sallis dalam Deni Koswara dan Cepi Triatna mendefinisikan mutu dalam dua perspektif, yaitu mutu absolut dan mutu relatif. Mutu absolut merupakan mutu dalam arti yang tidak bisa ditawar-tawar lagi atau bersifat mutlak. Absolut juga dapat dikatakan sebagai suatu kondisi yang ditentukan secara sepihak, yakni oleh produsen dalam memproduksi suatu barang atau jasa. Sedangkan mutu relatif diartikan sebagai mutu yang ditetapkan oleh selera konsumen. Dengan demikian, suatu barang atau jasa dapat dikatakan bermutu oleh seorang konsumen, tetapi belum tentu dikatakan bermutu oleh konsumen lainnya.

Goettsch dan Davis mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Dari pengertian ini jelas bahwa mutu itu merupakan hal yang dinamis karena berusaha untuk memenuhi harapan-harapan pelanggan.

Edward Sallis juga berpendapat bahwa mutu dipandang sebagai sebuah konsep yang absolut sekaligus relatif. Dalam artian absolut, mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik dan benar merupakan suatu idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Sesuatu yang bermutu bagian

dari standar yang sangat tinggi dan tidak dapat diungguli. Adapun mutu itu relatif dipandang sebagai sesuatu yang melekat pada sebuah produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya. Karena itu, produk atau layanan dianggap bermutu bukan karena ia mahal dan eksklusif, tetapi karena memiliki nilai, misalnya keaslian produk, wajar dan familiar.²⁷

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan adalah segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses, meliputi sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagian pemandu bagi berlangsungnya proses. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik, sehingga kadar mutu *input* dapat diukur dari kadar kesiapan *input*.²⁸

Proses pendidikan merupakan kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, serta proses *monitoring* dan evaluasi. Proses dikatakan bermutu tinggi jika pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input sekolah dilakukan secara harmonis dan terpadu sehingga mampu mendorong motivasi dan minat belajar.

Output pendidikan adalah kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat

²⁷ Arbangi, Dakir dan Umiarso, *Terjemahan dari Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 80

²⁸ Sukiyat, *kepemimpinan Era Globalisasi Pendidikan*, (Surabaya: CV Jakad Media pUblishing, 2020), 67

diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Output sekolah dikatakan bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya:

- a. Prestasi akademik, berupa nilai ulangan harian, nilai ulangan umum atau nilai pencapaian ketuntasan kompetensi, karya ilmiah, lomba akademik dan karya-karya siswa lainnya.
- b. Prestasi nonakademik, misalnya kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan dan sebagainya.²⁹

Manurut Baldrige, kriteria mutu berfokus pada tujuh area topik yang secara integral dan dinamis saling berhubungan yaitu:

- a. *Leadership* (kepemimpinan)
- b. *Information and analysis* (analisis dan informasi)
- c. *Strategic quality planning* (perencanaan mutu strategis)
- d. *Human resource management* (pengembangan sumber daya manusia)
- e. *Quality assurance product of product and services* (manajemen kualitas proses)
- f. *Quality result* (hasil-hasil kualitas)
- g. *Customer satisfaction* (kepuasan pelanggan)³⁰

Untuk dapat menghasilkan mutu yang bagus diperlukan beberapa prinsip yang harus diketahui oleh seorang pemimpin yaitu:

- a. Fokus pada pelanggan (peserta didik)

²⁹ Abd Muhi, *Dasar-dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, (Samudra Biru : Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), 13

³⁰ Suhelayanti, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Budi Utama, 2017), 45

Dalam dunia pendidikan fokus pada pelanggan ini merupakan fokus pada siswa, karena siswa merupakan obyek yang utama dan pertama dalam proses pendidikan, yang lebih dititik beratkan pada proses pendidikan dari pada hasil pendidikan. Karenanya fokus pada siswa dalam proses belajar mengajar ini merupakan hal yang sangat urgen dalam mencapai mutu.

Pelanggan disini tidak terfokus pada pelanggan internal saja, akan tetapi juga pada pelanggan eksternal yang mana keduanya sangat penting dalam membanguin mutu dan kualitas pendidikan kita. Yang termasuk dala pelanggan eksternal ini juga termasuk orang tua, pemerintah, institusi lembaga seadaya masyarakat (LMS), dan lembaga-lembaga lain yang mendukung terwujudnya mutu pendidikan yang unggul.

b. Perbaikan proses

Konsep perbaikan terus menerus dibentuk berdasarkan pada premisi suatu seri (urutan) langkah-langkah kegiatan yang berkaitan dengan menghasilkan output seperti produk berupa barang dan jasa. Tujuan pertama perbaikan secara terus menerus ialah proses yang handal, sedangkan tujuan perbaikan proses ialah merancang kembali proses tersebut untuk output yang lebih memenuhi kebutuhan pelanggan agar pelanggan puas.³¹

c. Keterlibatan total

³¹ Aris Pongtuluran, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2017), 43.

Pendekatan ini dimulai dengan kepemimpinan manajemen senior yang aktif dan mencakup usaha yang memanfaatkan bakat semua karyawan dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu keunggulan kompetitif dipasar yang dimasuki. Gur dan karyawan sekolah diberi wewenang untuk memperbaiki output melalui kerja sama dalam struktur kerja baru yang luwes (*fleksibel*) untuk memecahkan persoalan, memperbaiki proses dan memuaskan pelanggan.³²

Keberhasilan memilih dana menetapkan strategi secara tepat akan mempermudah jalan dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan yang pada akhirnya pendidikan yang dikelola akan melakukan persaingan. Strategi yang dipilih dan ditetapkan oleh para pengambil keputusan harus merujuk pada hasil riset yang dilakukan secara matang oleh pihak-pihak yang terkait.

Menurut Zamroni ada tiga perencanaan strategi yang berkaitan dengan peningkatakan mutu sekolah yaitu

1. Strategi yang menekankan pada hasil (*The Output Oriented Strategy*)

Strategi ini menekankan pada hasil yang bersifat *top down*. Hasil yang akan dicapai, baik kuantitas maupun kualitas, telah ditentukan dari atas (dari pemerintah pusat, pemerintah daerah propinsi ataupun pemerintah daerah kabupaten/kota).

2. Strategi yang menekankan pada proses (*The Proses Oriented Strategy*)

³² Jaja Jahari dan Amirullah, *Manajemen Mandrasah*, (Alfabeta:Bandung: Alfabeta, 2013), 97

Strategi yang menekankan pada proses berkembang dan digerakkan mulai dari bawah, yakni sekolah sendiri. Pelaksanaan strategi sangat ditentukan oleh inisiatif dan kemampuan dari sekolah.

3. Strategi komprehensif (*The Comprehensive Strategy*)

Strategi komprehensif menggaris bawahi hasil yang akan dicapai sekolah ditentukan secara nasional, yang diwujudkan dalam standar nasional. Untuk mencapainya, berbagai standar yang berkaitan dengan hasil juga ditentukan sebagai jaminan hasil yang akan dicapai, yakni standar proses, standar pengelolaan sekolah, standar guru, kepala sekolah dan pengawas, standar keuangan, standar isi kurikulum, serta standar sarana prasarana. Dibalik standar yang ditentukan diatas, sekolah memiliki kekuasaan dari otonomi yang besar untuk mengelola sekolah dalam rangka mencapai standar hasil.³³

Dalam Mulyasana ada beberapa jenis strategi yang patut diperhitungkan sebagai salah satu strategi pilihan oleh para pengambil keputusan, diantaranya:

- a. Strategi bertahan (*Defensive Strategy*) yakni bentuk strategi yang dilakukan oleh suatu lembaga yang sedang menghadapi masa krisis, baik krisis yang muncul akibat banyaknya kelemahan organisasi maupun krisis yang datang dari luar lembaga.
- b. Strategi bertahan total, yakni strategi yang dikonsentrasikan pada upaya untuk memperbaiki semua komponen yang dianggap lemah,

³³ Dalam Widiyarti dan Suranto, *Konsep Mutu Dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*, (Semarang: Alprin, 2019), 8

sementara komponen yang dianggap kuat untuk sementara diabaikan. Langkah ini diambil mengingat pihak manajemen tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk memperbaiki semua komponen.

c. Strategi penyelamatan (*Rescue Strategy*) yakni suatu strategi yang dilakukan untuk menyelamatkan lembaga pendidikan yang sudah terancam bangkrut. Untuk itu paling tidak diambil langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengutamakan tindakan penyembuhan
- 2) Berkonsentrasi pada sumber masalah
- 3) Memperketat kontrol dan pengendalian
- 4) Menerapkan *risk management* (manajemen risiko)
- 5) Status lembaga dalam keadaan darurat
- 6) Kebijakan dan program bersifat *emergency*
- 7) Memperkokoh keutuhan dan persatuan
- 8) Tidak berorientasi pada keuntungan
- 9) Tidak melakukan kompetisi, tapi cukup bertahan dan asal bisa

selamat, dan

- 10) Program jangka pendek.³⁴

d. Strategi mempertahankan kehidupan lembaga

Pola ini dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan yang dianggap mampu menutupi kelemahan sekaligus meningkatkan komponen yang dianggap kuat.

³⁴ Mulyasana, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 22

- e. Strategi penyesuaian (*Adaptive Strategy*) yakni strategi yang diarahkan untuk melakukan penyesuaian terhadap tuntutan perubahan, baik perubahan global, nasional maupun regional. Penyesuaian dilakukan terhadap komponen-komponen yang dianggap belum mampu eksis menghadapi iklim yang berubah secara cepat. Pola yang digunakan adalah analisis dan menunggu, yakni suatu pola yang dilakukan dengan cara menganalisis gejala perubahan yang berdampak langsung terhadap komponen-komponen tertentu. Setelah dianalisis, para pengambil keputusan tidak langsung melakukan langkah, tapi menunggu waktu yang tepat untuk menetapkan langkah strategis.
- f. Strategi yang berorientasi pada persaingan (*Competitive Oriented Strategy*) yakni strategi yang dilakukan dengan cara melakukan persaingan secara terbuka. Strategi ini dilakukan apabila semua komponen yang dimiliki oleh lembaga sudah dianggap kuat.
- g. Strategi bersaing total, yakni suatu strategi persaingan yang dilakukan dengan cara melakukan penekanan terhadap kekuatan dan kelemahan pesaing. Pola ini hanya dapat dilakukan apabila semua komponen lembaga pendidikan yang dipimpin unggul dalam segalanya. Pola ini dilakukan dengan cara berhadapan langsung.³⁵
- h. *Three-area Power System* yakni strategi yang menggunakan tiga wilayah kekuatan. Untuk melakukan pola ini, para pengambil keputusan strategis harus mampu menempatkan pesaing ditengah-

³⁵ Mulyasana, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, 30

tengah wilayah kerja usaha Anda, sehingga dapat menguasai wilayah persaingan. Pola ini hanya dapat diterapkan apabila posisi lembaga sudah kuat disemua sisi. Artinya kekuatan intinya lebih unggul, kekuatan cadangan dan kekuatan pendukungnya pun sudah lebih baik dari pihak lain.

- i. *Key Sector System Strategy* (strategi sektor kunci), yakni suatu strategi yang menggunakan kekuatan kunci untuk dijadikan sebagai satu-satunya alat bersaing.
- j. *Door to Door System*, yakni sistem penguasaan pasar yang dilakukan dari pintu ke pintu konsumen. Pola ini sangat efektif dilakukan untuk menghadapi pesaing yang besar dan dilakukan dalam iklim persaingan yang sangat ketat. Syaratnya harus memiliki tenaga lapangan yang profesional, memiliki keuletan, kemampuan berkomunikasi, wawasan yang luas, serta memiliki teman-teman akrab yang banyak.

Untuk mendukung upaya peningkatan mutu, maka diperlukan langkah-langkah kebijakan, sebagaimana dikemukakan Pearce:³⁶

- a. Merumuskan misi lembaga, meliputi rumusan umum tentang maksud keberadaan, filosofi dan tujuan
- b. Mengembangkan profil lembaga yang mencerminkan kondisi internal dan kapasitas.
- c. Menilai lingkungan eksternal lembaga meliputi pesaing dan faktor-faktor kontekstual umum.

³⁶ Asmoni, *Kebijakan Peningkatan Mutu sekolah menengah Kejuruan*, (Yogyakarta: CV Erlangga, 2008), 76

- d. Menganalisis opsi lembaga dengan mencocokkan sumber dayanya dengan lingkungan eksternal.
- e. Mengidentifikasi opsi yang dipilih dikehendaki dengan mengevaluasi setiap opsi yang ada berdasar misi lembaga.
- f. Memilih seperangkat sasaran jangka panjang dan strategi umum yang diharapkan dapat mencapai pilihan yang paaling dikehendaki.
- g. Mengembangkan sasaran tahunan dan strategi jangka panjang yang sesuai dengan sasaran jangka panjang dan strategi umum yang dipilih.
- h. Mengimplementasikan pilihan strategi dengan cara mengalokasikan sumber daya anggaran yang menekankan pada kesesuaian antara tugas, SDM, struktur, teknologi, dan sistem imbalan.
- i. Mengevaluasi keberhasilan proses strategi sebagai masukan bagi pengambil keputusan yang akan datang.

Pada sisi lain strategi yang juga bisa dilakukan oleh kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain:³⁷

- 1) Peningkatan profesionalisme dan kesejahteraan guru.

Muhibbin Syah mengatakan bahwa dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki keaneka ragaman kecakapan yang bersifat psikologis.

- 2) Kompetensi Psikomotor Guru

³⁷ Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Muu Pembelajaran Pada Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 56

Kompetensi ini meliputi segala keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugasnya selaku pengajar.

3) Peningkatan pemakaian metode

Variasi penggunaan metode perlu diusahakan sesuai materi yang disampaikan, sehingga siswa tidak merasa bosan.

4) Peningkatan sarana prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat, metode dan teknik yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di Madrasah.

5) Membangkitkan motivasi belajar

Motivasi yang dapat diberikan kepada siswa antara lain: pemberian hadiah, mengadakan persaingan atau kompetisi, selalu mengadakan apersepsi dan evaluasi, memberikan tugas sesuai dengan kemampuan, pemberian pujian, pemberian minat belajar, pemberian hukuman, adanya suasana belajar yang menyenangkan.³⁸

3. Kepala Madrasah Sebagai Administrator Pendidikan

Secara etimologi, kata administrasi berasal dari bahasa latin yang terdiri dari kata “ad” dan “ministrare”. *Ad* berarti sama dengan kata “to” dalam bahasa inggris yang berarti ke atau kepada, sedangkan kata *ministrare* berarti “to serve” atau “to conduct” yang berarti melayani,

³⁸ Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Budi Utama, 2019), 216

membantu atau mengarahkan. Jadi kaata administrasi dapat diartikan sebagai usaha untuk membantu, usaha untuk menolong, usaha untuk mengarahkan semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Selanjutnya arti administrasi dapat pula dilihat dalam pengertian sempit dan luas. Dalam pengertian sempit administrasi dimaksudkan sebagai pekerjaan tulis menulis yang dilakukan di kantor-kantor secara sistematis. Pengertian administrasi secara sempit kini telah dignati dengan istilah “tata usaha”. Menurut Prajudi Atmosudirjo, tata usaha merupakan salah satu bagian dari administrasi.

Adapun pengertian administrasi secara luas, menurut Sondang P. Siagian mendefinisikan administrasi sebagai keseluruhan proses antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasional tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pengertian lain dapat dikemukakan bahwa administrasi adalah suatu proses keseluruhan dari semua kegiatan bersama (merencanakan, mengarahkan, mengoordinasikan, membina dan lain-lain) dengan memanfaatkan semua fasilitas yang ada, baik personal, material maupun spiritual dalam usaha mencapai suatu tujuan bersama secara efektif dan efisien.³⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan berupa proses pengendalian usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

³⁹ Joharis Lubis dan Haidir, *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 1-3

Administrasi pendidikan ialah segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personal, spiritual maupun material yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Jadi di dalam proses administrasi pendidikan segenap usaha orang-orang yang terlibat di dalam proses mencapai tujuan pendidikan itu diintegrasikan, diorganisasi dan dikoordinasi secara efektif dan semua materi yang diperlukan dan yang telah ada dimanfaatkan secara efisien.

Administrasi pendidikan merupakan terapan dari sosiologi, psikologi dan juga antropologi. Karena administrasi pendidikan menyangkut urusan pengelolaan sumber daya manusia dalam upaya meningkatkan kualitasnya.⁴⁰

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan adalah suatu proses kerja sama semua orang yang ada dalam bidang pendidikan mulai dari pimpinan sampai bawahan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan sampai pada akhirnya pengambilan keputusan sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik.

4. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan

Pengawasan dan supervisi merupakan salah satu fungsi manajemen. Pengawasan harus dilakukan untuk menjaga agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian

⁴⁰ Sri Marmoah, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2016), 199

tujuan.⁴¹ Sedangkan supervisi dilakukan untuk perbaikan manajemen serta kualitas organisasi. Pengawasan dan supervisi atas penyelenggaraan pendidikan diperlukan untuk menjamin agar pelaksanaan kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan rencana dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu dalam rangka mewujudkan *good governance* dan *clean government* dalam bidang pendidikan itu sendiri.

Supervisi berasal dari kata *supervisioan* yang terdiri dari dua kata yaitu *super* yang berarti lebih dan *vision* yang berarti melihat atau meninjau. Secara terminologi supervisi sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan pada guru. Supervisi secara etimologi mempunyai konsekuensi disamakannya pengertian supervisi dengan pengawasan dalam pengertian lama, berupa inspeksi sebagai kegiatan kontrol yang otoriter. Supervisi secara terminologi diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan pada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pemilik sekolah dan pengawas serta supervisor lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.⁴²

Supervisi merupakan kegiatan memberikan bantuan kepada guru dari kepala sekolah terkait permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Supervisi sangat berkaitan dengan aspek pembelajaran, tetapi tidak berorientasi langsung pada peserta didik.

⁴¹ Sri Marmoah, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2016), 210.

⁴² Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah*, (Bandung:Alfabeta, 2013), 143

Supervisi diarahkan untuk memelihara dan mengembangkan proses pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Asselstine 2006 yang mengemukakan supervisi merupakan alternatif pemberian bantuan berupa penyegaran yang berkelanjutan dan keefektifan kegiatan pembelajaran guru dievaluasi dan administrator sebagai penanggung jawab kegiatan tersebut. Supervisor melakukan kegiatan supervisi kepada guru secara berkelanjutan, sistematis dan komprehensif.

Adams dan Dickey memberikan batasan supervisi sebagai perencanaan program perbaikan pembelajaran. Sementara itu Wiles dan Lovell memberikan batasan supervisi yaitu *supervision ide service activity that exists to help teacher do their job better*. Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan supervisi adalah:

- a. serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional
- b. layanan profesional tersebut diberikan oleh orang yang lebih ahli (kepala sekolah, pengawas dan ahli lainnya) kepada guru
- c. maksud layanan profesional tersebut adalah agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai.⁴³

Agar bisa menjalankan peran dan fungsinya dengan baik, maka seorang tenaga pendidik harus memiliki beberapa kompetensi yang harus diawasi oleh kepala madrasah. Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005

⁴³. Imama Gunawan dan Djum Djum Noer Benti, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2017), 493

menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi yang harus diawasi oleh seorang kepala Madrasah sebagai berikut:

a. kompetensi Pedagogik

kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan fungsinya sebagai pendidik di lingkungan sekolah. Kompetensi ini meliputi 1). Kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar, 2). Kemampuan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, 3). Kemampuan guru dalam menggali dan mengembangkan sumber belajar, 4). Kemampuan guru dalam menentukan dan menggunakan metode dan strategi dalam pembelajaran, dan 5). Kemampuan guru dalam melakukan penilaian secara objektif dan berbasis nilai.

b. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan tenaga pendidik dalam memainkan perannya sebagai anggota dan bagian dalam sistem sosial kemasyarakatan. Kompetensi ini meliputi, 1). Bersikap inklusif dan menerima perbedaan sebagai sebuah keanekaragaman dalam suatu bangsa, 2) membangun komunikasi yang berbasis nilai yang simpatik sehingga tercipta kondisi sosial yang harmonis baik antar guru dan guru, guru dengan murid, maupun dalam lingkungan yang lebih luas di masyarakat, 3) mampu menjalin kerjasama yang solid dalam melaksanakan tugas bersama.

c. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan karakter utuh yang dimiliki oleh seorang tenaga pendidik sebagai sosok *uswatun hasanah* yang menjadi model bagi peserta didik, guru dan masyarakat. Kompetensi ini meliputi, karakter yang *shiddiq* (jujur dan memiliki integritas), *tabligh* (agen perubahan menuju masyarakat madani), *amanah* (memiliki kredibilitas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya), dan *fathonah* (memiliki kecerdasan dan berbasis nilai).

d. Kompetensi profesional

Dalam penjelasan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 Pasal 28 ayat 3 butir c yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Kompetensi profesional meliputi kemampuan guru dalam menggali dan mengembangkan bahan ajar sebagai bahan *transfer of knowledge and value* dalam proses pembelajaran.⁴⁴

5. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi yang disebabkan oleh adanya virus Covid-19 atau corona. Covid-19 adalah suatu wabah yang dapat menyebabkan penyakit menular berupa infeksi pada saluran pernapasan manusia yang

⁴⁴ Jaja Jahari, Amirullah, *Manajemen Madrasah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 45

disebabkan oleh virus. Virus Covid-19 adalah virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 antara lain gejala gangguan pernafasan seperti demam, batuk, sesak nafas, sakit tenggorokan, pilek, pneumonia ringan hingga berat.⁴⁵

Banyak elemen kehidupan masyarakat yang terganggu. Dampak yang ditimbulkan oleh pandemi ini bukan hanya sosial dan ekonomi masyarakat, namun juga berdampak kepada pendidikan, serta psikologi peserta didik. Berikut dampak pandemi terhadap kehidupan manusia:

- a) Penyebaran virus Covid-19 ini yang telah meluas ke berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Covid-19 membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata. Penerimaan pajak sektor perdagangan juga mengalami penurunan drastis, padahal perdagangan memiliki kontribusi kedua terbesar terhadap penerimaan pajak. Produk barang dari China yang merupakan pusat produksi barang dunia juga mengalami kemerosotan, padahal Indonesia bergantung pada bahan baku dari China seperti bahan plastik, tekstil, elektronik dan lain sebagainya.

⁴⁵ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020), 11-14

Covid-19 juga berimbas kepada investasi karena masyarakat membatasi dalam hal pembelian barang maupun investasi. Hal ini sangat mempengaruhi proyeksi pasar karena tidak jelas konsumen. Penyebaran virus Covid-19 ini juga menyebabkan banyak wisatawan tidak berkunjung sehingga banyak parawisata yang mengalami kerugian besar. Bukan hanya parawisata, hotel, restoran dan juga retail juga terkena imbas dari pandemi ini. Okupansi hotel mengalami penurunan sampai 40 persen yang berdampak pada kelangsungan bisnis hotel tersebut.⁴⁶

b) Dampak terhadap pendidikan

Selama pandemi Covid-19 ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring atau jarak jauh. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring ini, peserta didik dapat melakukan pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Banyak aplikasi yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk melakukan interaksi dengan gurunya saat pembelajaran seperti aplikasi *zoom*, *classroom*, *whatsApp*, dan lain sebagainya.⁴⁷

Namun pembelajaran daring ini tidak menutup kemungkinan akan adanya beberapa permasalahan-permasalahan yang akan timbul selama berlangsungnya proses pembelajaran.

⁴⁶ Silpa Hanoatubun, "Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia", *Jurnal Education, Psychology, and Counseling*, vol. 2, No. 1, (2020):, 147.

⁴⁷ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19*

Sebagaimana yang dikatakan oleh Nakayana, yaitu bahwa dari semua literatur dalam pembelajaran daring mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Hal ini karena faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.⁴⁸

Dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, pastinya peserta didik maupun tenaga pendidik dari semua kalangan diharuskan memiliki akses jaringan internet yang baik. Di Indonesia sendiri masih banyak keluarga yang belum paham akan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran jarak jauh dan tidak semua daerah di Indonesia dapat mengaksesnya. Namun, tidak ada cara lain yang dapat dilakkan sekolah agar pembelajaran tetap berjalan selain sekolah harus tetap melaksanakan pembelajaran daring pada saat pandemi Covid-19 ini.

Terdapat beberapa permasalahan yang dapat menghambat proses pelaksanaan pembelajaran daring, diantaranya adalah:

a. Keterbatasan penggunaan teknologi

Banyak guru di Indonesia yang masih kurang paham akan penggunaan teknologi, sehingga banyak guru yang merasa kurang puas dengan pembelajaran daring ini karena mereka tidak faham tentang penggunaan media teknologi. Bukan hanya guru yang kesulitan dalam menggunakannya, peserta didikpun

⁴⁸ Nakayama M. Yamamoto dan S.R,” The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses Among Japanese Students”, *Elektronik Journal E-Learning*, vol.5, No. 1, (2007); 134

tidak sedikit yang tidak dapat menggunakan media teknologi, sehingga menurut mereka pembelajaran daring ini bukan membantu dalam proses pembelajaran, sebaliknya membuat tugas tambahan baru untuk paham akan teknologi bagi mereka yang gagap akan teknologi.

b. Kurangnya sarana dan prasarana

Penggunaan teknologi ini pasti membutuhkan alat yang canggih yang menjadi pendukung penggunaan teknologi. Namun, yang kita ketahui bahwa alat teknologi tidaklah murah dan tidak semua masyarakat Indonesia dapat membelinya melihat kondisi ekonomi mereka yang dibidang menengah kebawah. Tidak semua guru dan peserta didik dapat memfasilitasi sarana dan prasarana teknologi sebagai media pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

c. Keterbatasan akses internet

Akses internet merupakan salah satu indikator dalam terlaksananya pembelajaran daring. Tanpa adanya akses internet maka guru atau peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran daring. Dan tidak semua lembaga sekolah dapat menggunakan akses internet, dilihat dari beberapa pelosok negeri yang belum dapat mengakses jaringan internet. Jadi

jaringan internet ini masih belum bisa menjadi wabah dalam media daring.⁴⁹

d. Kurangnya anggaran untuk pembelajaran daring

Anggaran merupakan hal yang dapat menghambat pembelajaran daring. Anggaran ini berupa dana untuk membeli kuota paketan yang digunakan untuk pembelajaran daring dan masih banyak yang tidak dapat memenuhi dana untuk pembelajaran daring. Pemerintah masih belum menyeluruh dalam memberikan fasilitas kebutuhan anggaran selama pembelajaran daring ini.⁵⁰

Saat ini Indonesia telah terdapat beberapa kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19. Covid-19 telah ditetapkan sebagai penyakit yang berpotensi mewabah di Indonesia, sehingga perlu dilakukan langkah-langkah pencegahan termasuk aspek komunikasi penanganannya. Kementerian kesehatan telah menerbitkan beberapa protokol pencegahan Covid-19, salah satunya ialah protokol kesehatan.

Kementerian kesehatan RI membagi dalam dua klaster protokol ini, yakni untuk mereka yang merasa tidak sehat dan yang masih sehat. Untuk klaster pertama, kriteria tidak ssehat menurut protokol ini memberi ciri-ciri, yakni demam dan batuk, pilek atau

⁴⁹ Hanni Sofia, *Panduan Mahir Akses Internet*, (Jakarta: Kriya Pustaka, 2019), 34.

⁵⁰ Gilang, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Jawa Tengah: CV Anton, 2020), 45

nyeri tenggorokan. Mereka yang tidak sehat disarankan untuk beristirahat di rumah dan meminum air yang cukup. Apabila tetap merasakan tidak nyaman ditambah dengan keluhan berlanjut, atau disertai dengan kesulitan bernafas (sesak) maka segera memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia.

Klaster kedua ialah bagi mereka yang sehat, namun memiliki riwayat perjalanan 14 hari yang ke daerah yang bertanda merah. Apabila seseorang merasa pernah kontak dengan kasus konfirmasi Covid-19, disarankan agar mereka segera melapor ke petugas kesehatan dan memeriksa spesimen Covid-19 dalam diri pasien.⁵¹

Melihat kondisi seperti ini, maka menteri kesehatan dan menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan protokol kesehatan di lingkungan pendidikan seperti berikut ini.⁵²

- 1) Dinas pendidikan melakukan koordinasi dengan dinas kesehatan untuk melakukan kesiapan dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini.
- 2) Menyediakan sarana untuk kebersihan seperti sabun cuci tangan di lokasi yang sesuai.

⁵¹ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Op. cit., 12.

⁵² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Surat Edaran No.. 20 tentang Pencegahan dan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19) di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Direktorat Mendikbud, Maret 2020,1.

- 3) Menghimbau agar warga sekolah agar sering-sering mencuci tangan menggunakan sabun yang beralkohol dan berperilaku hidup bersih.
- 4) Melakukan pembersihan ruangan dan lingkungan secara rutin, terutama benda yang sering tersentuh oleh tangan kita.
- 5) Membatasi perjalanan keluar kota terutama ke kota yang berzona merah dan tidak memperoleh melakukan perjalanan ke luar negeri apabila tidak ada hal yang mendesak.
- 6) Melakukan pemeriksaan suhu tubuh bagi semuanya.
- 7) Memberitahukan bahwa apabila ada yang mengalami gejala batuk, pilek, flu dan sesak nafas, maka sebaiknya mengisolasi diri di rumah.
- 8) Tidak melakukan kontak fisik secara langsung.
- 9) Diharuskan menggunakan masker.
- 10) Menyediakan papan informasi terkait Covid-19.
- 11) Tidak melakukan kegiatan yang dapat mengunpulkan orang banyak.

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa disimpulkan bahwa adanya kebijakan dari pemerintah harus bisa diterapkan dengan baik khususnya dalam dunia pendidikan agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan efektif. Sehingga apa yang menajdi tujuan bisa tercapai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya kualitatif dengan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk narasi. Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh peneliti karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MA 03 Al-Ma'arif Wuluhan Jember.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau catatan memo dan dokumen resmi lainnya.⁵³ Oleh karena itu peneliti menggunakan metode penelitian tersebut guna untuk bisa melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam melalui metode

⁵³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 11

yang digunakan sehingga dapat menemukan fakta-fakta mengenai fokus penelitian yang akan digali secara mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA 03 Al-Ma'arif Jl. pahlawan No. 168 Dukuh Dempok Kec.Wuluhan Kab. Jember. Madrasah Aliyah yang didirikan pada tahun 24 Agustus 1966 ini bersamaan dengan didirikannya Yayasan Pondok Pesantren Islam Bintang Sembilan atau biasa disebut dengan YASPPIBIS. Lokasi tersebut dipilih oleh peneliti dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Pendidikan di MA 03 Al-Ma'arif ini dapat mengembangkan mutu pendidikan sehingga dapat memberikan ilmu yang maksimal bagi para muridnya.
- b. MA 03 Al-Ma'arif Wuluhan ini menjadi sekolah terfavorit bagi masyarakat Wuluhan khususnya. Karena kualitas di sekolah tersebut sudah diakui oleh para masyarakat.
- c. Belum ada peneliti yang mengkaji tentang peningkatan mutu pendidikan melalui peran kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor di sekolah tersebut.

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi terkait masalah penelitian. Penentuan subyek penelitian yang dipilih oleh peneliti merupakan orang-

orang yang diyakini memahami tentang data-data yang diperlukan oleh peneliti. Berdasarkan penelitian awal didapat daftar informan sebagai berikut:

- a. Drs. H. Sonhaji selaku kepala madrasah di MA 03 Al-Ma'arif Wuluhan Jember
- b. Imam Sujari, B. Sc.,S.Pd selaku waka kurikulum
- c. Muhammad Hamim selaku Tata Usaha

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti merupakan instrument pertama untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan atau subyek yang diteliti. Peneliti menggunakan metode kualitatif yang berupa pengamatan, wawancara atau penelaan, dokumen untuk mendapatkan data yang alamiah, menggali serta memaparkan data sesuai dengan keadaan lapangan. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti juga mampu mendokumentasikan, menganalisis dan bertanya tanpa mempengaruhi dinamika obyek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

- a. Observasi

Observasi yaitu tindakan yang merupakan penafsiran dari teori. Namun dalam penelitian, pada waktu memasuki ruang kelas dengan maksud mengobservasi, sebaiknya meninggalkan teori-teori

untuk menjustifikasi sebuah teori atau menyanggah. Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologi. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁴

Jenis observasi yang dilakukan peneliti ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan yaitu peneliti melakukan pengamatan tentang obyek-obyek atau observasi yang diperlukan dan tidak harus terlibat dalam kegiatan sehari-hari di lembaga pendidikan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara tersebut. Pada penelitian kualitatif ada dua jenis wawancara .

1. Wawancara relatif tertutup. Pada wawancara format ini, pertanyaan-pertanyaan difokuskan pada topik-topik khusus atau umum. Panduan wawancara dibuat cukup rinci. Pewawancara pun

⁵⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 109

bekerja, sebagian besar dipandu oleh item-item yang dibuatnya meskipun tetap terbuka .

2. Wawancara yang terbuka pada wawancara ini, peneliti memberikan kebebasan diri dan mendorongnya untuk bicara secara luas, dan mendalam pada wawancara dengan format terbuka, subyek penelitian lebih kuat pengaruhnya dalam menentukan isi wawancara.⁵⁵

Dalam penelitian ini., peneliti menggunakan jenis wawancara terbuka. Data yang diperoleh dalam wawancara ini adalah tentang peranan kepala madrasah sebagai administrator dan supervisor untuk peningkatan mutu pendidikan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.⁵⁶

Dalam metode dokumentasi ini data yang diperoleh adalah untuk mengetahui latar belakang obyek penelitian, sejarah masa lampau ataupun masa sekarang yaitu berupa foto-foto, dokumen-dokumen, dan arsip-arsip. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah:

- a) Profil madrasah MA 03 Al-Ma'arif Wuluhan

⁵⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 137

⁵⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta 2002) 206

- b) Sejarah MA 03 Al-Ma'arif Wuluhan
- c) Struktur MA 03 Al-Ma'arif Wuluhan
- d) Dokumentasi pelatihan dan pengembangan yang dilakukan oleh kepala madrasah
- e) Dokumen guru dan tenaga kependidikan di MA 03 Al-Maarif

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan bersamaan dengan pengumpulan data, karena pada waktu pertama kali memahami data berarti mulai menganalisis, sebab tanpa pemahaman data yang diperoleh, peneliti menemui kesukaran untuk mencari data berikutnya.

Adapun alur kegiatan analisis data kualitatif yang terjadi dalam proses penelitian yaitu:

a) Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan pengumpulan data pertama atau data mentah yang dikumpulkan ketika melakukan penelitian.

b) Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu teknik analisis data kualitatif.

Penyajian data adalah kegiatan seketika sekumpulan informasi

disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (bentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

c) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil dari analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.⁵⁷

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik diantara beberapa informan yang dipilih oleh peneliti, situasi lapangan dan data dokumentasi. Bagian ini merupakan gambaran dari usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data di lapangan. Dalam pengujian data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pengujian keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan metode yang sama menggunakan metode wawancara.

b. Triangulasi teknik

⁵⁷ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya 2002), 102

Triangulasi teknik merupakan pengujian keabsahan data dengan mempergunakan metode yang berbeda. Sebagai contoh data yang diperoleh dari wawancara diuji keabsahannya menggunakan metode observasi ataupun dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Peran Kepala Madrasah sebagai administrator dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 ditanyakan kepada Kepala Madrasah, waka kurikulum, dan guru.
- b) Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 ditanyakan kepada Kepala Madrasah, waka kurikulum, dan guru.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Proses penelitian dari awal hingga akhir perlu dijelaskan secara pertahap.⁵⁸ Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1) Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap pra lapangan terdapat beberapa tahap yang dilalui oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

⁵⁸ Bogdan & Biklen dalam Wagiran, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi utama, 2013), 33

a. Menyusun rencana penelitian

Dalam tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian dengan mengumpulkan permasalahan yang diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan pengajuan judul, membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Setelah selesai peneliti menyusun proposal sampai dengan diseminarkan.

b. Memilih tempat penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus telah memutuskan dimana letak lokasi penelitiannya akan dilaksanakan. Lembaga penelitian yang dipilih adalah MA 03 Al-Ma'arif Jl. pahlawan No. 186 Dukuh Dempok Wuluhan-Jember.

c. Mengurus surat perizinan penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitiab resmi, maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan.

d. Menilai lapangan

Setelah surat perizinan telah disampaikan kepada pihak lembaga dengan respon yang baik atau dengan kata lain peneliti telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang

objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Dimana pada tahap peneliti memilih beberapa informan yang dianggap memberikan informasi yang layak dari penelitian peneliti.

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai pada tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi dan lain-lainnya.

2) Tahap pekerjaan lapangan

Setelah tahap pra lapangan dilakukan, maka peneliti melanjutkan pada tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3) Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian. Dalam tahap ini seluruh data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis secara keseluruhan oleh peneliti kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan tertulis. Dalam tahap ini penulis juga melakukan kajian

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Latar Belakang Madrasah Aliyah 03 Al-Ma'arif Wuluhan Jember

Berdirinya Madrasah Aliyah 03 al-ma'arif wuluhan yang dilatar belakangi oleh 4 (empat) orang yaitu : Bpk. H. Muntaji, Bpk. Abd Ghoni, Bpk. Husnan Yasin dan Bpk. Muh. Zainuri.

Ide baru tersebut kemudian dihadapkan kepada bapak pimpinan MWC NU Wuluhan, yang pada waktu itu dijabat oleh Bpk. Kyai Zainal Abidin, pada waktu itu beliau merangkap menjadi Kepala KUA Kecamatan Wuluhan dan beliau memberi restu. Oleh karena itu beliau disebut perintis pendidikan yang berada di wilayah NU Kecamatan Wuluhan. Tokoh – tokoh diatas tersebut berhasil untuk memprakasai dan mengajak kepada masyarakat untuk menyisihkan sebagian hartanya untuk beramal jariyah guna membeli tanah untuk kepentingan pendidikan mendirikan sekolah (Madrasah Aliyah Al = Ma'arif). Dari hasil uang jariyah tersebut terkumpul sejumlah uang yang kemudian dibelikan tanah seluas 2820 M² dengan batas – batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Bpk. H. Mustofa

Sebelah Barat : Bpk. Paidi

Sebelah Selatan : Bpk. 'Ismail

Sebelah Timur : Jalan Raya (Observasi 31 Mei 2014)

Pada tahun pertama lokasi sekolah di Jl. Balung No. 71 Wuluhan yang sekarang menjadi tempat Madrasah ini. Sebagai salah satu persyaratan mendirikan sekolah, dan untuk melindungi segala aset yang ada di bentuklah badan hukum dengan akte notaris : NJ. AJOE ISMONANDAR SOEDARMAN dengan susunan pengurus yayasan adalah sebagai berikut :

Ketua Umum : Achmad Zainuri

Ketua I : H. Anwaruddin

Secretaris : Chusnan Yasin

Bendahara : H. Muhammad Mansur

Seksi – Seksi

Badan Pembina Pendidikan : H. Muntaji

Pembina Yatim Piatu : Abd. Ghoni

Perlengkapan : Khusni

Badan Pembina Sosial : Muh. Kholil

Badan Pembina Dakwah : K. Imam Burhan

Badan Pemna Waqaf : Insijah Tarqib

Badan Pembina Dana : Ahmad Zainuri

Pelindung : KH. Moh Dhofir

: KH. Moh Ali Yasin

Penasehat : K. Moh Zainal Abidin

Yayasan ini bernama : Yayasan Pondok Pesantren Islam Bintang Sembilan, dengan hari berdiri 24 Agustus 1966 dan sekaligus hari itu

menjadi tanggal berdirinya MA 03 Al – Ma’arif Wuluhan yang berada di Wuluhan.

MA 03 Al – Ma’arif wuluhan bersaudara kandung dengan SMP 06 Diponegoro yang hidup berdampingan dalam satu lingkungan sekolah dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Islam Bintang Sembilan (YASPPIBIS). Kedua sekolah ini sama – sama berjuang menjadi wadah bagi para pelajar untuk mengembangkan keilmuan mereka.

Adapun sejak berdirinya MA 03 Al – Ma’arif Wuluhan telah mengalami beberapa pergantian Kepala Sekolah yaitu sebagai berikut :

- a. Bapak Muntaji / H. Shonhaji Kepala Sekolah MA 03 Al – Ma’arif Wuluhan pertama memimpin dari tahun 1971 sampai dengan tahun 2000
- b. Bapak H. Munthoyib Zein memimpin dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2007
- c. Bapak Drs. H. Shonhaji. memimpin dari tahun 2007 sampai sekarang

Yayasan ini telah menjadi yayasan pendidikan idola bagi masyarakat kecamatan Wuluhan dan lingkungan sekitar, hal ini terbukti dengan berjalanya roda waktu kehidupan, siswa sekolah ini semakin bertambah. Sarana prasarana disekolah inipun dari tahun ketahun mengalami perubahan yang signifikan, gedung yang semakin memenuhi kebutuhan tuntutan jumlah siswa, perpustakaan,

laboratorium yang masih dalam proses pengembangan, musholla, koperasi dan segala fasilitasnya semakin berkembang.

Kedua sekolah ini sama – sama berjuang menjadi wadah bagi para pelajar untuk mengembangkan keilmuan mereka. Madrasah Aliyah ini telah menjadi pendidikan idola bagi masyarakat kecamatan Wuluhan dan lingkungan sekitar, hal ini terbukti dengan berjalanya roda waktu kehidupan, siswa sekolah ini semakin bertambah. Sarana prasarana disekolah inipun dari tahun ketahun mengalami perubahan yang signifikan. Gedung yang semakin memenuhi kebutuhan tuntutan jumlah siswa, perpustakaan, laboratorium yang masih dalam proses pengembangan, musholla, koperasi dan segala fasilitasnya semakin berkembang.⁵⁹

1) Profil Madrasah aliyah 03 Al-Ma'arif Wuluhan Jember

- a. Nama Lembaga : Madrasah Aliyah 03 Al-Ma'arif
- b. Alamat lengkap : Jl. Pahlawan No. 186 Dukuh Dempok Kec.
Wuluhan Kab. Jember
- c. Nomor statistik : 131235090063
- d. Nomor NPSN : 20580288
- e. Kode pos : 68162

⁵⁹ MA 03 Al Maarif, sejarah, 20 Oktober 2021, Wuluhan.

2) Visi Misi Madrasah Aliyah 03 Al-Ma'arif Wuluhan Jember

Visi dan misi merupakan tujuan yang harus dicapai dan tujuan dimana suatu instansi itu dibuat, visi dan misi harus ada di dalam suatu instansi. Visi dan misi di Madrasah Aliyah 03 Al-Ma'arif Wuluhan Jember sebagai berikut:

- a. Visi Madrasah Aliyah 03 Al-Ma'arif Wuluhan Jember : Unggul Dalam Mutu, Mewujudkan OutPut Cerdas Komprehensif Berwawasan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah.
- b. Misi Madrasah Aliyah 03 Al-Ma'arif Wuluhan Jember : Disiplin dalam kerja, mewujudkan manajemen kekeluargaan, kerjasama, pelayanan prima dengan meningkatkan silaturahmi.⁶⁰

2. Lokasi Madrasah Aliyah 03 Al-Ma'arif Wuluhan Jember

Lokasi Madrasah Aliyah 03 Al-Ma'arif terletak di Jl. Pahlawan No. 186 Dukuh Dempok Kec. Wuluhan Kab. Jember.⁶¹

3. Profil Kepala Madrasah

Nama : Drs. H. Sonhaji

Tanggal Lahir : 07 Mei 1956

No. Hp : 085236751040

Pendidikan : SD Ampel Wuluhan tahun 1970

⁶⁰ MA 03 Al Maarif Wuluhan, Sejarah, 20 Oktober 2021, Jember

⁶¹ MA 03 Al Maarif Wuluhan, Lokasi, 19 Oktober 2021, Jember

PGA 4Th Wuluhan tahun 1974

PGA 6th Wuluhan tahun 1976

Sarjana Muda di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tahun 1980

Sarjana Lengkap di IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta tahun 1983

4. Keadaan Guru dan Tenaga Karyawan MA 03 Al – Ma’arif Wuluhan

Tabel 4.1
Data keadaan guru MA 03 Al Ma’arif:⁶²

NO	NAMA	JABATAN	SERTIFIKASI GURU
1.	Drs. H. Shonhaji	Kepala Madrasah & Guru Mapel	Sudah
2	Imam Sujari, B.Sc.,S.Pd.	Waka. Kurikulum & Guru Mapel	Sudah
3	Muhammad Fauzitudin Faiz, M.Hi	Guru Mapel	Sudah
4	Drs. H. Jailani	Guru Mapel	Sudah
5	Magripatul Waroh, SH.	Guru Mapel	Sudah
6	Hidayatul Muniriyah, S.Pd.	Guru Mapel	Sudah
7	Nurul Khasanah, S.Pd	Guru Mapel	
8	Drs. H. Suryono	Guru Mapel	Sudah
9	Mariam Faiqotun N., S.Pd.	Guru Mapel	Sudah
10	Mifthul Janah, S.P.	Guru Mapel	
11	Mahmud Arif Setyabudi	Guru Mapel	
12	Ahmad Faruq, S.Pd.I	Guru Mapel	

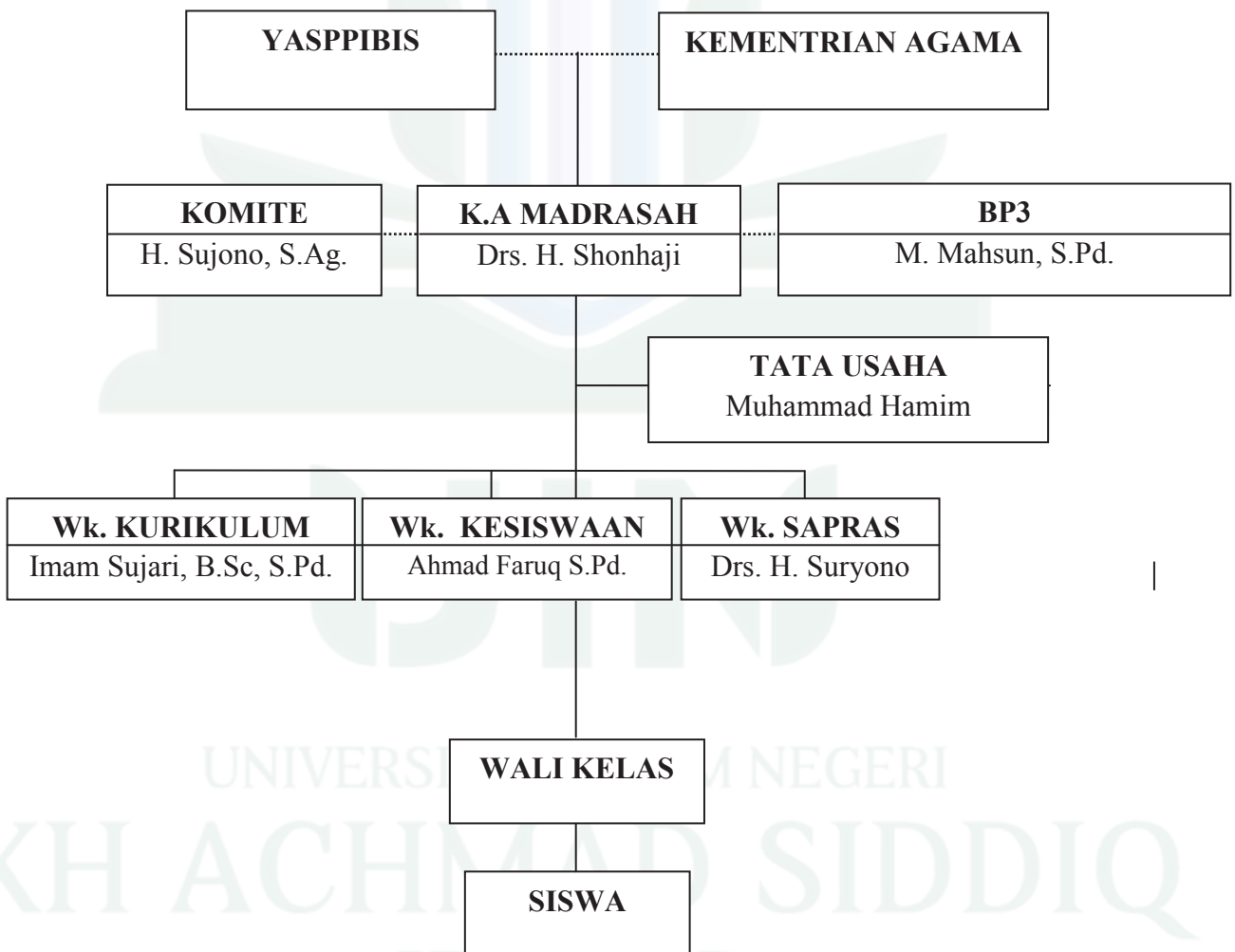
⁶² MA 03 Al Maarif Wuluhan, Dokumen, 20 Oktober 2021, Jember

13	Amir, S.Pd	Guru Mapel	Sudah
14	Erna Masrurin,S.Pd.	Guru Mapel	Sudah
15	Anifatus Shofiyah, S.Pd.	Guru Mapel	Sudah
16 NO	Danang Kurniawan, SE, NAMA	Guru Mapel JABATAN	Sudah SERTIFIKASI GURU
17	Eva Rosyidatul Afifah, S.Pd.,M.Pd.	Guru Mapel	Sudah
18	Muhammad Hamim	Tenaga administrasi	Sudah
19	Ima Rizky Fauziah Putri, S.Pd.	Guru BP	
20	Basuni, M.Pd.I.	Bahasa Jawa	
21	Ahmad Sirojul Alam	Guru mapel	
22	Muhammad Fakhur Rozi	Guru Mapel	
23	Achmad Faidlal Mubarak Briliani, SE	Guru Mapel	Sudah
24	Jarot Sujadmiko, S.Pd.	Guru Mapel	Sudah
25	Siti Robitotul Himmah S. Pd	Guru Mapel	Sudah
26	Jodi Ujiantono, S.Pd	Guru Mapel	Sudah
27	Robi	Tenaga Keamanan	
28	Jumirin	Tenaga Kebersihan	


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

5. Struktur Organisasi MA 03 Al – Ma’arif

Tabel 4.3
Struktur Organisasi Ma 03 Al – Ma’arif Wuluhan:⁶³



⁶³ Dokumen, MA 03 Al Maarif Wuluhan, 20 Oktober 2021.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya penelitian ini menggunakan teknik perolehan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dapat dianggap valid dan *reliable* sebagai sebuah hasil dari penelitian. Metode yang digunakan adalah untuk menjawab fokus permasalahan di MA Maarif.

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Administrator Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid 19 di MA 03 Al-Ma'arif Wuluhan Jember

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan dalam segala bidang baik manajemen, memotivasi, pemangku kebijakan dan bersosialisasi. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengelola Lembaga Pendidikan yang di pimpinnya agar tercipta kegiatan Pendidikan yang berkualitas dengan menggerakkan seluruh komponen sekolah agar mau bersama-sama mencapai tujuan Pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MA 03 Al-Maarif dijelaskan terkait kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pimpinan. Berikut petikan wawancaranya:

“saya sebagai Kepala Madrasah tidak berhenti belajar untuk terus berinovasi agar madrasah ini bisa terus berkembang menjadi lebih baik. Apalagi di masa pandemi yaa. Menurut saya, seorang pimpinan harus mempunyai kemampuan memmanage dengan baik setiap komponen yang ada di lembaga. Karena ketika pimpinan tidak bisa mengelola dengan baik apapun sumber daya yang ada di lembaga maka mutu yang ada di lembaga tidak akan berkembang.”⁶⁴

Beliau juga menegaskan terkait kemampuan seorang pimpinan dalam lembaga. Berikut petikan wawancaranya:

“selain itu, seoraang pimpinan harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Saya ketika di lembaga selalu mengusahakan adanya komunikasi yang harmonis antar warga sekolah. Mengapa demikian? Karena ketika ada suatu problem di suatu lembaga kita bisa mengkomunikasikan dengan baik, mencari solusi bersama-sama. Dengan demikian kendala-kendala yang ada bisa kami atasi dengan baik.”⁶⁵

Adapun berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemui salah satu guru MA 03 Al Maarif terkait peran kepala sekolah yang sudah diterapkan di lembaga. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“saya sebagai guru di madrasah ini sangat kagum dengan kepemimpinan bapak kepala sekolah ya. Dalam masa pandemi ini, proses belajar mengajar tetap terkelola dengan baik. Karena Kepala sekolah sebagai pemegang kendali dan pemangku kebijakan dapat merumuskan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan sekolah dengan melibatkan seluruh komponen baik guru, siswa, orang tua maupun masyarakat. Kepemimpinan kepala sekolah harus dapat menggerakkan seluruh komponen sekolah agar mau bersama meningkatkan mutu Pendidikan. Hal ini biasanya kepala sekolah melakukan rapat serta tidak lupa adanya evaluasi rutin yang dilaksanakan”

Hal ini juga dipertegas oleh waka kurikulum MA 03 Al Maarif.

Berikut petikan wawancaranya:

⁶⁴ Sonhaji, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Oktober 2021.

⁶⁵ Sonhaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2021

“Kepala madrasah mampu menjalin komunikasi dan sosialisasi yang baik dengan masyarakat agar tercipta sekolah yang berkualitas sesuai kebutuhan masyarakat luas. Mangkanya madrasah ini menjadi madrasah yang banyak diminati oleh masyarakat sekitar. Karena program-program yang ada di lembaga tersosialisasi dengan baik”,⁶⁶

Tenaga administrasi juga menambahkan terkait peran Kepala Madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Berikut petikan wawancaranya:

“Kepala Madrasah sangat disiplin dek, tiap seminggu sekali mengecek pekerjaan bawahannya. Seperti contohnya saya dalam bidang administrasi jadi beliau selalu memotivasi serta memberikan masukan terkait tugas-tugas bawahannya. Sehingga kami semua selalu berusaha membangun team work yang kompak sehingga apa yang menjadi tujuan bisa tercapai dengan baik”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa kepemimpinan dan mutu Pendidikan saling keterkaitan karena kepemimpinan kepala madrasah yang mampu menjalankan peranannya akan menghantarkan pada tercapainya mutu Pendidikan. Peran Kepala Madrasah dalam upaya peningkatan mutu lembaga dalam masa pandemi berjalan dengan baik. Dimana Kepala Madrasah menjalankan perannya sebagai manager, komunikator, pemangku kebijakan, administrator dan supervisor.

Peran Kepala Madrasah sangat dibutuhkan disuatu lembaga pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama

⁶⁶ Imam Sujari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Oktober 2021

⁶⁷ Muhammad Hamim, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Oktober 2021

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan pedagogi sehingga mampu mengutarakan apa yang ia ketahui kepada peserta didik sehingga menjadikan kefahaman bagi peserta didik tentang materi yang ia ajarkan kepada peserta didik. Seorang pengajar akan lebih mudah mentransfer materi yang ia ajarkan kepada peserta didik, itulah mengapa perlu dilakukannya peningkatan mutu guru. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah. Berikut petikan wawancaranya:

“Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, tentu sebagai kepala madrasah memperhatikan sumber daya manusia (SDM) di lembaga pendidikan itu sendiri. Yaitu salah satunya adalah guru ataupun tenaga kependidikan. Maka perlu adanya peningkatan mutu dari guru itu sendiri dan tidak lupa peningkatan mutu pembelajaran. Khususnya selama pandemi”⁶⁸

Salah satu guru menambahkan terkait peningkatan mutu guru yaitu dilakukan adanya pelatihan, atau seminar-seminar yang diwajibkan ikut oleh kepala madrasah terkait peningkatan profesioanalitas guru. Berikut petikan wawancaranya:

“untuk peningkatan mutu pendidikan memang seharusnya memperhatikan sumber daya manusia itu sendiri yang ada di lembaga yaitu guru. Dulu sebelum adanya pandemi kami selalu diikutkan seminar-seminar serta adanya pelatihan diluar sebagai pengalaman dan pengetahuan baru untuk kami. Dalam masa pandemi kepala sekolah juga memfasilitasi pelatihan dan seminar untuk guru walaupun dilaksanakan didalam madrasah.

⁶⁸ Sonhaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2021

Terkait mutu guru yang ada di madrasah tersebut bisa dikatakan sesuai dengan standar karena sudah memenuhi kualifikasi yang sesuai dengan ahli kompetensi masing-masing. Maka dalam hal ini guru sudah sesuai dengan keahlian masing-masing dan menempuh sarjana S1, S2. Sehingga terkait proses pembelajaran pastinya siswa sudah diajari oleh guru yang sudah profesional. Berikut petikan wawancara dengan Kepala Madrasah:

“terkait upaya Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu di madrasah yaitu dengan membimbing guru-guru yang ada serta merekrut guru-guru yang sudah masuk persyaratan sertifikasi guru. Di madrasah sudah banyak guru-guru yang sudah bersertifikasi. Oleh karena itu menjadi bagian upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di madrasah”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan salah satunya dengan cara peningkatan mutu guru itu sendiri yaitu dengan ikut serta dalam pelatihan serta seminar-seminar, serta adanya sertifikasi guru. Hal ini juga didukung oleh hasil dokumentasi yang peneliti peroleh:



Gambar 4.1
Pelatihan guru

⁶⁹ Sonhaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2021

Kepala madrasah juga menambahkan terkait upaya peningkatan mutu pendidikan yaitu memperhatikan strategi apa yang diterapkan untuk tetap menjalankan proses pembelajaran yang efektif. Karena di masa pandemi, kegiatan tatap muka terbatas. Maka dalam hal ini madrasah tetap mematuhi kebijakan pemerintah dengan melakukan pembelajaran daring dan sesekali dilakukan pembelajaran secara offline. Sehingga pembelajaran dilakukan di whatapp online dan tatap muka secara bergantian antar kelas. Berikut petikan wawancaranya:⁷⁰

“Dulu sebelum ada Covid pembelajaran berlangsung setiap hari, saya juga sering keliling kelas untuk mengontrol siswa, guru dan ruangan kelas. Pengawasan juga lebih mudah. Tapi untuk pembelajaran selama pandemi covid, kami pihak sekolah mengupayakan untuk bisa taat kepada kebijakan pemerintah. Maka pembelajaran tatap muka kami batasi. Sebagai alternatif yaitu dengan membuat grup dari masing-masing kelas. Untuk memudahkan pembagian tugas kepada peserta didik”

Pernyataan tersebut juga diperjelas oleh salah satu guru yaitu:

“untuk pembelajaran selama pandemi. Selain pembelajaran dilakukan secara tatap muka bagi siswa yang hendak melakukan UAS, kami juga memanfaatkan sosial media whatsapp, serta pembuatan google form agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran tetap bisa dicapai dengan baik. Selain itu peserta didik akan terus mendapatkan materi yang semestinya bisa diperoleh.”⁷¹

Dalam pembelajaran daring, bukan tidak mungkin adanya kendala dalam proses belajar mengajar. dijelaskan oleh kepala madrasah bahwa adanya guru yang masih kurang mengerti tentang pembuatan google form untuk pemberian tugas kepada siswa. Maka dalam hal ini Kepala Madrasah memberikan pelatihan yang

⁷⁰ Sonhaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2021

⁷¹ Bagus, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Oktober 2021

dilaksanakan di madrasah terkait pengaplikasian teknologi dalam pembuatan google form dan lain sebagainya. Berikut petikan wawancaranya:

“untuk pembelajaran selama masa pandemi juga sangat saya perhatikan karena adanya beberapa guru yang sedikit terkendala dalam pengaplikasian teknologi. Yang mana di madrasah itu menggunakan google form dan media sosial whataap untuk memudahkan siswa menerima pelajaran dan mengumpulkan tugas. Sehingga upaya yang dilakukan berupa pelatihan yang diikuti oleh semua guru-guru terkait teknologi. Beda ketika sebelum covid, pembelajaran berlangsung dengan lancar dan masuknyapun bersamaan tanpa ada kendala sama sekali”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa. Peran Kepala Madrasah dalam upaya peningkatan mutu lembaga dalam masa pandemi dijalankan baik. Dimana Kepala Madrasah menjalankan perannya sebagai manager, komunikator, pemangku kebijakan, administrator dan supervisor. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan cara meningkatkan mutu guru yaitu dengan diikut sertakan seminar-seminar, pelatihan serta sertifikasi guru.

Kepala madrasah sebagai pemimpin Lembaga pendidikan juga harus memiliki kesiapan dalam menghadapi dan beradaptasi terhadap tantangan-tantangan yang datang dalam situasi apapun termasuk pandemi Covid-19 yang saat ini sedang terjadi. Kepala Madrasah perlu merancang langkah-langkah strategis dalam

⁷² Sonhaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2021

meningkatkan mutu pendidikan yang di pimpinnya pada masa pandemi Covid-19.

Peningkatan mutu Pendidikan merupakan suatu upaya dalam pengembangan sumber daya manusia yang berpengaruh terhadap pembangunan nasional. Sumber daya yang berkualitas didapatkan dari Lembaga Pendidikan yang berkualitas. Lembaga Pendidikan yang berkualitas akan tercapai dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam menjalankan perannya. Adapun peran Kepala Madrasah sebagai administrator dijelaskan oleh Kepala Madrasah. Berikut penjelasannya:

“sebagai kepala madrasah saya berperan juga sebagai administrator. Jadi dalam meningkatkan kualitas pendidikan membuat perencanaan, menyusun organisasi madrasah, serta mampu bertindak sebagai koordinator dan serta melaksanakan pengelolaan kepegawaian.”⁷³

Sebagai pemimpin perlu mengambil langkah-langkah yang tepat serta berkoordinasi dengan semua pihak agar kualitas pembelajaran tetap terjaga dan dapat berjalan lancar. Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga administrasi madrasah, beliau menjelaskan terkait peran Kepala Madrasah sebagai administrator.

Berikut petikan wawancaranya:

“Langkah-langkah yang dilakukan Kepala Madrasah itu biasanya di masa pandemi yang saya ketahui meliputi: (1) Memberikan surat tugas kepada guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah melalui berbagai media

⁷³ Sonhaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2021

online sesuai mata pelajaran yang diajarkan kecuali siswa kelas XII yang hendak mengikuti UAS (2) Membuat surat edaran kepada orang tua mengenai pembelajaran di rumah (3) melakukan sosialisasi kepada siswa terkait media pembelajaran secara daring dan tata cara penggunaannya (4) melakukan pengendalian dan pengawasan atas pelaksanaan pembelajaran di rumah (5) melaporkan hasil kegiatan belajar kepada dinas Pendidikan (6) merancang kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini melalui optimalisasi teknologi (kelas pintar) (7) kepala sekolah bersama guru membuat jadwal pembelajaran secara rinci dan akurat terkait sebaran materi selama pandemi (8) meminta para guru antar mata pelajaran untuk berkolaborasi dan mengatur jadwal agar beban tugas peserta didik tidak terlalu tinggi (9) menyelipkan aspek life skill (kecakapan hidup) agar peserta didik merasa pembelajaran daring menyenangkan dan bermakna, memberikan pelatihan secara virtual kepada para guru terutama terkait ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga guru dapat mengoprasikan media pembelajaran online.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas guru MA 03 Almaarif juga menjelaskan

“Strategi yang dilakukan secara internal, Kepala Madrasah melakukan optimalisasi layanan pembelajaran daring, optimalisasi layanan administrasi madrasah, optimalisasi pemenuhan serta perawatan fasilitas sekolah”⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika mengunjungi lembaga, adanya pelayanan administrasi memang sangat optimal. Dimana staf administrasi sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data terkait madrasah.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa peran Kepala Madrasah sebagai administrator dalam

⁷⁴ Muhammad Hamim, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Oktober 2021

⁷⁵ Bagus, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Oktober 2021

⁷⁶ Observasi, 19 Oktober 2021, MA 03 Al mAarif wuluhan

meningkatkan mutu pendidikan yaitu membuat perencanaan, menyusun organisasi madrasah, serta mampu bertindak sebagai koordinator dan serta melaksanakan pengelolaan kepegawaian. Diantaranya (1) Memberikan surat tugas kepada guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah melalui berbagai media online sesuai mata pelajaran yang diajarkan (2) Membuat surat edaran kepada orang tua mengenai pembelajaran di rumah (3) melakukan sosialisasi kepada siswa terkait media pembelajaran secara daring dan tata cara penggunaannya (4) melakukan pengendalian dan pengawasan atas pelaksanaan pembelajaran di rumah (5) melaporkan hasil kegiatan belajar kepada dinas Pendidikan (6) merancang kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini melalui optimalisasi teknologi (kelas pintar) (7) kepala sekolah bersama guru membuat jadwal pembelajaran secara rinci dan akurat terkait sebaran materi selama pandemi (8) meminta para guru antar mata pelajaran untuk berkolaborasi dan mengatur jadwal agar beban tugas peserta didik tidak terlalu tinggi (9) menyelipkan aspek life skill (kecakapan hidup) agar peserta didik merasa pembelajaran daring menyenangkan dan bermakna, memberikan pelatihan secara virtual kepada para guru terutama terkait ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga guru dapat mengoprasikan media pembelajaran online.

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MA 03 Al-Ma'arif Wuluhan Jember

Lembaga pendidikan yang berkualitas dicapai dengan adanya kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dan bertanggung jawab. Seorang pemimpin harus mampu menggerakkan personelnya agar mau bersemangat dalam bekerja dengan optimal sehingga dapat mencapai tujuan yang di harapkan. Dimana, kepemimpinan merupakan sebuah seni mempengaruhi orang lain agar mau bersamasama mencapai tujuan. Adapun peran Kepala Madrasah sebagai supervisor di MA 03 Al Maarif. Berikut petikan wawancara bersama Kepala Madrasah:

“terkait peran Kepala Madrasah sebagai supervisor, disini saya memotivasi, membantu guru untuk meningkatkan profesionalisme guru. Karena menjadi supervisor Secara keseluruhan, tugas seorang supervisor yaitu melakukan monitoring produksi, pengawasan staf karyawan, melakukan instruksi kerja, bertanggung jawab”⁷⁷

Beliau juga menambahkan:

“kepala madrasah sebagai pemimpin, di masa pandemi Covid-19 ini sudah melakukan beberapa langkah untuk meningkatkan mutu. Mutu Pendidikan juga dapat berkembang dengan menjadikan guru di lembaganya tetap professional dengan cara meningkatkan kualitas kemampuan dan pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi”

⁷⁷ Sohaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2021

Dalam hal ini, waka kurikulum juga menambahkan terkait peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Langkah strategis kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan yaitu (1) memperkuat manajemen sekolah melalui pendekatan proses; (2) menganalisis potensi keunggulan sekolah yang bisa dikembangkan berdasarkan fakta; bekerjasama dengan semua pihak baik internal maupun eksternal; (4) melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan dalam peningkatan mutu serta memberikan kepercayaan penuh kepada tim dalam peningkatan mutu pendidikan; (5) menciptakan perubahan, inovasi dan kreatifitas guna pewujudan mutu pendidikan; (6) memperkuat fungsi leadership kepala sekolah; (7) memperkuat pemahaman terhadap sistem pendidikan, melalui pendekatan sistem baik visi, misi, tujuan dan sasaran, sistem pembelajaran dan selalu mempebaiki setiap hal yang dirasa perlu diperbaiki; (8) melakukan perbaikan dan pengembangan secara berkelanjutan (Continual improvement); (9) pembuatan keputusan untuk peningkatan mutu Pendidikan melalui langkahlangkah sistematis; (10) memberikan pelayanan prima terhadap pelanggan baik internal maupun eksternal; (11) fokus terhadap pelanggan; (12) menerapkan dan menunjukkan prinsip keteladanan dalam setiap tindakan sehari-hari; (13) melakukan koordinasi dengan pihak akademisi untuk proses peningkatan mutu pendidikan; (14) melaksanakan tanggung jawab sebagai kepala sekolah dengan baik.⁷⁸

Kepala madrasah juga menambahkan terkait peran sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi. Berikut petikan wawancaranya:

“Selain itu, dalam meningkatkan mutu Pendidikan pada masa pandemi, Kepala Madrasah juga melakukan monitoring dan pengawasan baik terhadap output, peserta didik, serta komunikasi yang baik terhadap personil serta melibatkan masyarakat melalui komite sekolah dalam

⁷⁸ Imam Sujari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Oktober 2021

program madrasah dalam upaya peningkatan mutu dan pemenuhan sarana dan prasarana”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bisa disimpulkan peran Kepala Madrasah sebagai supervisor yaitu dengan melakukan monitoring dan pengawasan terhadap proses belajar mengajar, memotivasi, membantu guru untuk meningkatkan profesionalisme guru, serta melakukan instruksi kerja.

C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah peneliti sajikan, berikut akan dibahas kaitannya dengan teori yang telah dipaparkan para tokoh dengan hasil temuan peneliti.

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Administrator Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA 03 Al-Ma’arif Wuluhan Jember

Peran Kepala Madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di MA 03 Al Maarif disimpulkan disimpulkan bahwa Peran Kepala Madrasah dalam upaya peningkatan mutu lembaga dalam masa pandemi dijalankan baik. Dimana Kepala Madrasah menjalankan perannya sebagai manager, komunikator, pemangku kebijakan, administrator dan supervisor. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu

⁷⁹ Sonhaji, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2021

pendidikan dilakukan dengan cara meningkatkan mutu guru yaitu dengan diikuti sertakan seminar-seminar, pelatihan serta sertifikasi guru.

Hal ini selaras dengan teori Abdul Muhid yang menyatakan bahwa Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan berperan sebagai berikut:

- 1) *Educator* (pendidik/guru)
- 2) *Manager* (pengarah, penggerak sumber daya)
- 3) *Administrator* (pengurus administrasi)
- 4) *Supervisor* (pengawas, pengoreksi dan melakukan evaluasi).⁸⁰

Teori tersebut juga dibuktikan oleh hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan. Yang menjelaskan bahwa peran Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan sebagai manager, komunikator dan administrator itu saling berkaitan, karena seorang kepala madrasah yang mampu menjalankan perannya akan menghantarkan pada tercapainya mutu pendidikan. Seorang kepala sekolah yang baik mampu mengayomi bawahannya, dapat berkomunikasi dengan baik dan mdapat menjaga keharmonisan antar warga sekolah.

Tugas kepala madrasah bukan sekedar mengawasi saja, tetapi juga mengontrol dan memberikan masukan terkait tugas-tugas

⁸⁰ Abd Muhit, *Dasar-dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, (Samudra Biru : Yogyakarta: Samudra Biru, 2017)10.

bawahannya sehingga apa yang menjadai tujuan awal bisa dicapai dengan baik.⁸¹

Peran Kepala Madrasah sangat dibutuhkan disuatu lembaga pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan pedagogi sehingga mampu mengutarakan apa yang ia ketahui kepada peserta didik sehingga menjadikan kefahaman bagi peserta didik tentang materi yang ia ajarkan kepada peserta didik. Seorang pengajar akan lebih mudah mentransfer materi yang ia ajarkan kepada peserta didik, itulah mengapa perlu dilakukannya peningkatan mutu guru.

Penjelasan diatas selaras dengan teori Bafadal memberikan pengertian bahwa kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan dan menuntun orang lain dalam proses kerja agar berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Senada dengan pendapat Sondang P.Siagian yang mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan inti manajemen yakni sebagai motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat dalam organisasi. Sukses tidaknya suatu

⁸¹ Wawancara, Tenaga Administrasi MA 03 Al Maarif

organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan tergantung atas cara-cara memimpin yang dipraktikkan orang-orang atasan.⁸²

Dalam upaya peningkatan mutu, Kepala Madrasah melakukan beberapa pelatihan, seminar-seminar serta sertifikasi guru guna meningkatkan profesionalisme guru.

Hal ini selaras dengan teori Noer Rohmah yang menyatakan bahwa beberapa strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain:

a. Peningkatan profesionalisme dan kesejahteraan guru.

Muhibbin Syah mengatakan bahwa dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki keaneka ragam kecakapan yang bersifat psikologis.

b. Kompetensi Psikomotor Guru

Kompetensi ini meliputi segala keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugasnya selaku pengajar.

c. Peningkatan pemakaian metode

Variasi penggunaan metode perlu diusahakan sesuai materi yang disampaikan, sehingga siswa tidak merasa bosan.

d. Peningkatan sarana prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat, metode dan teknik yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi

⁸² Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Manajemen Pendidikan*, 96

dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah.

e. Membangkitkan motivasi belajar

Motivasi yaang dapat diberikan kepada siswa antara lain: pemberian hadiah, mengadakan persaingan atau kompetisi, selalu mengadakan apersepsi dan evaluasi, memberikan tugas sesuai dengan kemampuan, pemberian pujian, pemberian minat belajar, pemberian hukuman, adanya suasana belajar yang menyenangkan.⁸³

Berdasarkan data dan teori yang dijelaskan diatas maka bisa disimpulkan bahwa peran Kepala Madrasah dalam upaya peningkatan mutu lembaga dalam masa pandemi dijalankan baik. Dimana pada masa pandemi Kepala Madrasah menjalankan perannya sebagai manager, komunikator, pemangku kebijakan, administrator dan supervisor. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan cara meningkatkan mutu guru yaitu dengan diikut sertakan seminar-seminar, pelatihan serta sertifikasi guru.

Peran Kepala Madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi covid 19 di MA 03 Al Maarif yaitu membuat perencanaan, menyusun organisasi

⁸³ Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Budi Utama, 2019)216

madrasah, serta mampu bertindak sebagai koordinator dan serta melaksanakan pengelolaan kepegawaian.

Hal ini selaras dengan teori menurut Sondang P. Siagian mendefinisikan administrasi sebagai keseluruhan proses antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasional tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pengertian lain dapat dikemukakan bahwa administrasi adalah suatu proses keseluruhan dari semua kegiatan bersama (merencanakan, mengarahkan, mengoordinasikan, membina dan lain-lain) dengan memanfaatkan semua fasilitas yang ada, baik personal, material maupun spiritual dalam usaha mencapai suatu tujuan bersama secara efektif dan efisien.⁸⁴

Teori diatas juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Bagus guru MA 03 Al-ma'arif juga menjelaskan bahwa kepala Madrasah melakukan optimalisasi layanan pembelajaran daring, optimalisasi layanan administrasi madrasah, optimalisasi pemenuhan serta perawatan fasilitas sekolah.

Selain itu dipertegas dengan hasil wawancara dengan tenaga administrasi madrasah, Bapak Hamim menjelaskan terkait peran Kepala Madrasah sebagai administrator yaitu dengan cara (1) Memberikan surat tugas kepada guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah melalui berbagai media online sesuai

⁸⁴ Joharis Lubis dan Haidir, *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019) 1-3

mata pelajaran yang diajarkan (2) Membuat surat edaran kepada orang tua mengenai pembelajaran di rumah (3) melakukan sosialisasi kepada siswa terkait media pembelajaran secara daring dan tata cara penggunaannya (4) melakukan pengendalian dan pengawasan atas pelaksanaan pembelajaran di rumah (5) melaporkan hasil kegiatan belajar kepada dinas Pendidikan (6) merancang kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini melalui optimalisasi teknologi (kelas pintar) (7) kepala sekolah bersama guru membuat jadwal pembelajaran secara rinci dan akurat terkait sebaran materi selama pandemi (8) meminta para guru antar mata pelajaran untuk berkolaborasi dan mengatur jadwal agar beban tugas peserta didik tidak terlalu tinggi (9) menyelipkan aspek life skill (kecakapan hidup) agar peserta didik merasa pembelajaran daring menyenangkan dan bermakna, memberikan pelatihan secara virtual kepada para guru terutama terkait ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga guru dapat mengoperasikan media pembelajaran online.

Berdasarkan data dan teori diatas bisa disimpulkan bahwa peran Kepala Madrasah sebagai administrator pada masa pandemi dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu membuat perencanaan, menyusun organisasi madrasah, serta mampu bertindak sebagai koordinator dan serta melaksanakan pengelolaan kepegawaian

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MA 03 Al-Ma'arif Wuluhan Jember

Berdasarkan penyajian data, peran Kepala Madrasah sebagai supervisor yaitu dengan melakukan monitoring dan pengawasan terhadap proses belajar mengajar, memotivasi, membantu guru untuk meningkatkan profesionalisme guru, serta melakukan instruksi kerja.

Hasil penelitian peneliti didukung oleh penelitian terdahulu Skripsi karya Nila Ika Sari, 2020 dengan judul: “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung”.⁸⁵ yang meenjelaskan terkait Hasil penelitian bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung meliputi: mengarahkan, memberi motivasi, dan mengambil keputusan sudah dilakukan cukup baik. Dalam mengarahkan, kepala madrasah memberi arahan kepada warga sekolah dengan tujuan untuk memberi instruksi atau perintah supaya dalam mengerjakan tugas-tugasnya dapat secara maksimal dengan baik, upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam memotivasi meliputi dengan cara sikap disiplin kepada warga sekolah

⁸⁵ Nila Ika Sari, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)

Hal ini sesuai dengan teori Sri marmoah yang menyatakan bahwa pengawasan dan supervisi merupakan salah satu fungsi manajemen. Pengawasan harus dilakukan untuk menjaga agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan.⁸⁶

Hal ini selaras juga dengan teori Adams dan Dickey memberikan batasan supervisi sebagai perencanaan program perbaikan pembelajaran. Sementara itu Wiles dan Lovell memberikan batasan supervisi yaitu *supervision ide service activity that exists to help teacher do their job better*. pengertian tersebut disimpulkan supervisi adalah: serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional. layana profesional tersebut diberikan oleh orang yang lebih ahli (kepala sekolah, pengawas dan ahli lainnya) kepada guru dengan maksud layanan profesional tersebut adalah agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai.⁸⁷

Terkait peran Kepala Madrasah sebagai supervisor juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sonhaji yang mengatakan bahwa, Kepala Madrasah melakukan monitoring dan pengawasan baik terhadap output, peserta didik, serta komunikasi yang baik terhadap personil serta melibatkan masyarakat melalui komite

⁸⁶ Sri Marmoah, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2016) 210.

⁸⁷Imama Gunawan dan Djum Djum Noer Benti, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2017) 493

sekolah dalam program madrasah dalam upaya peningkatan mutu dan pemenuhan sarana dan prasarana.

Berdasarkan data dan teori yang sudah dijelaskan diatas bisa disimpulkan bahwa selama pandemi Covid 19 peran Kepala Madrasah sebagai supervisor yaitu dengan melakukan monitoring dan pengawasan terhadap proses belajar mengajar, memotivasi, membantu guru untuk meningkatkan profesionalisme guru, serta melakukan instruksi kerja.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam masa pandemi di MA 03 Al Maarif yaitu membuat perencanaan, menyusun organisasi madrasah, serta mampu bertindak sebagai koordinator dan serta melaksanakan pengelolaan kepegawaian.
2. Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam masa pandemi di MA 03 Al Maarif yaitu dengan melakukan monitoring dan pengawasan terhadap proses belajar mengajar, memotivasi, membantu guru untuk meningkatkan profesionalisme guru, serta melakukan instruksi kerja.

B. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah

Hendaknya selalu melaksanakan pengawasan terhadap kinerja karyawan agar terus menjalankan program-program yang sudah ditetapkan dengan baik. Serta adanya peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan terus dikembangkan.

2. Bagi Guru

Turut membantu segala kebijakan yang ada di madrasah, sehingga dapat memberi masukan ataupun saran kepada Kepala Madrasah sebagai bahan evaluasi untuk terus memperbaiki program-program dan terus meningkatkan mutu pendidikan.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok:PT Raja Grafindo Persada. 2014.

Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi:
CV Jejak. 2018.

Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 2002.

Azyanti, Sri. *Motivasi Kepala Sekolah*. Bandung: Yudha English Gallery.2018.

Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta. 2001.

Depenkab. *Indikator Kinerja Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta:
Rineka Cipta, 2013.

Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* Yogyakarta: CV
Budi Utama. 2016.

Efendi, Ari Khozin Effendi. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu
Pendidikan Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari
Gunung Kidul*, (skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta. 2015.

Haidir, Joharis Lubis. *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber
Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.

Imam gunawan dan Djum Djum Noer Benti. *Manajemen Pendidikan*.
Bandung:Alfabeta. 2017.

Jaja Jahari dan Amirullah. *Manajemen Mandrasah*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit . 2020.

Marmoah, Sri. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*. Yogyakarta:CV Budi Utama.2016.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Surat Edaran No 20 tentang Pencegahan dan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19) di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Direktorat Mendikbud, Maret 2020.

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya. 2002.

Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rinika Cipta. 2002.

Muhit, Abd. *Dasar-dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, (Samudra Biru : Yogyakarta: Samudra Biru. 2007.

Nakayama M. Yamamoto dan S.R, *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses Among Japanese Students*, *Elektronik Journal E-Learning*, vol.5, No. 1, 2007.

Noer rohmah dan Zaenal Fanani. *Manajemen Pendidikan*. Malang; Madani.2017.

Noer Rohmah dan Zaenal Fanani.*Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Budi Utama.2019.

Saputro, Tri Wahyu. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Kedung Kandang*

Malang, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015.

Silpa Hanoatubun, *Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia*, Jurnal Education, Psychology, and Counseling, vol. 2, No. 1, 2020

Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. Jakarta:PT Grasindo. 2002.

UU, Sistem Pendidikan Nasional, 2003, Pasal 1, Ayat 3.

Yati, Yuliza Utmi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri JambiI*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Intan Jumala
NIM : T20173060
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Dsn Krajan Kidul Rt 009, Rw 003, Curah Lele
Balung Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 Di MA 03 Al Ma’arif Kecamatan Wuluhankabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, Desember 2021

Intan Jumala

NIM. T20173060

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Kepala sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Ma 03 Al Ma'arif Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajara 2020/2021	1. Peran Kepala sekolah	1.konsep peran kepala sekolah 2. kepala sekolah sebagai administrator pendidikan	1. Pengertian kepala sekolah 2. unsur-unsur kepemimpinan. 3. fungsi pimpinan (kepala sekolah) 1. konsep administrasi pendidikan 2. peran kepala sekolah sebagai administrator pendidikan 1. konsep supervisi pendidikan	1. Informan: a. Kepala sekolah b. Waka kurikulum c. Guru d. Tenaga administars i 2. Dokumentasi 3. kepustakaan	1. Pendekatan Kualitatif dan jenis Penelitian deskriptif 2. Tekhnik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentas i 3. Tehnik Analisis Data: a. Pengumpul an data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan/	1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di MA 03 Al Maarif Wuluhan Jember? 2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai administrator dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di MA 03 Al Maarif Wuluhan Jember? 3. Bagaimana peran kepala sekolah

		3. kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan			Verifikasi 5. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Tehnik	sebagai supervisor dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di MA 03 Al Maarif Wuluhan Jember?
	2. Mutu Pendidikan	2. mutu pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengertian mutu pendidikan 2. ruang lingkup mutu pendidikan 3. prinsip mutu pendidikan 4. strategi peningkatan mutu pendidikan 5. langkah kebijakan peningkatan mutu 			

	3. pandemi Covid-19	1.Konsep dasar pandemi covid-19	1. pengertian pandemi covid-19 2. dampak pandemi covid-19 terhadap pendidikan			
--	---------------------	---------------------------------	--	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 Di Ma 03 Al Ma'arif Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Lokasi Penelitian: Jl. Pahlawan No. 186 Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.		Menyerahkan surat izin penelitian ke kepada Kepala Madrasah	
2.		Wawancara dengan Kepala Sekolah terkait Peran Kepala Sekolah	
3.		Wawancara dengan Guru terkait peningkatan mutu pendidikan	
4.		Mengumpulkan data terkait gambaran umum MA 03 Al Ma'arif dan data guru MA 03 Al Ma'arif	
5.		Wawancara dengan wakil kepala sekolah terkait program peningkatan mutu pendidikan di MA 03 Al Ma'arif	
6.		Wawancara dengan kepala sekolah terkait implementasi peran Kepala Madrasah	
7.		Mengumpulkan dokumentasi terkait program-program Peningkatan Mutu Pendidikan di MA 03 Al Ma'arif	
10.		Melengkapi data terkait struktur program kerja MA 03 Al Maarif	
14.		Observasi ke pesantren, sekaligus melengkapi dokumentasi	
15		Mengambil surat selesai penelitian	

Jember, Oktober 2021

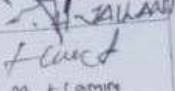
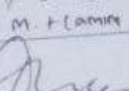
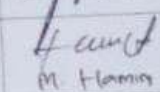
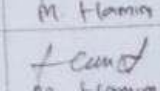
Mengetahui

Kepala Madrasah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 Di Ma 03 Al Ma'arif Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Lokasi Penelitian: Jl. Pahlawan No. 186 Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 19 Oktober 2021	Menyerahkan surat izin penelitian ke kepada kepala Madrasah	
2.	Selasa, 19 Oktober 2021	Wawancara dengan Kepala Sekolah terkait Peran Kepala Sekolah	
3.	Rabu, 20 Oktober 2021	Wawancara dengan Guru terkait peningkatan mutu pendidikan	
4.	Jumat 22 Oktober 2021	Mengumpulkan data terkait gambaran umum MA 03 Al Ma'arif dan data guru MA 03 Al Ma'arif	 M. Hamim
5.	Sabtu 23 Oktober 2021	Wawancara dengan wakil kepala sekolah terkait program peningkatan mutu pendidikan di MA 03 Al Ma'arif	 Imam Syarif
6.	Sabtu 23 Oktober 2021	Wawancara dengan kepala sekolah terkait implementasi peran kepala Madrasah	
7.	Senin, 25 Oktober 2021	Mengumpulkan dokumentasi terkait program-program Peningkatan Mutu Pendidikan di MA 03 Al Ma'arif	 M. Hamim
10.	Selasa – Rabu 26 – 27 Oktober 2021	Melengkapi data terkait struktur program kerja MA 03 Al Maarif	 M. Hamim
14.	Kamis 28 Oktober 2021	Observasi ke pesantren, sekaligus melengkapi dokumentasi	 H. JAILANI
15.	Sabtu 30 Oktober 2021	Mengambil surat selesai penelitian	 M. Hamim

Jember, Oktober 2021



JEMBER



YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAM BINTANG SEMBILAN

MADRASAH ALIYAH 03 AL - MA'ARIF WULUHAN

NSM : 131235090063

TERAKREDITASI

NPSN 20580288

Alamat : Jl. Pahlawan 188 Wuluhan - Jember ☎ (0334) 622087 / 623088

Email : ma.maarif_wuluhan@yahoo.co.id Kode Pos 68182

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1581E.23/MAMA/Wlh-Jbr/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah 03 Al – Ma'arif Wuluhan Menerangkan bahwa mahasiswi di bawah ini:

Nama : Intan Jumala
NIM : T20173060
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII

Telah selesai melaksanakan Penelitian di lembaga kami mulai tanggal 19 Oktober 2021 sampai tanggal 30 Oktober 2021 untuk penulisan skripsi dengan judul:

Peran kepek dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi covid 19.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wuluhan, 30 Oktober 2021

Kepala Madrasah



Drs. H. SHONHAJI



Foto layanan administrasi di MA 03 AL-MA'ARIF Wuluhan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Ketika kepala sekolah melakukan pengawasan pada proses pembelajaran kelas XII



Pelatihan untuk meingkatkan kualitas guru

BIODATA PENULIS



Nama : Intan Jumala

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 005 September 1994

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dsn Krajan Kidul Rt 009/ Rw 003, CurahLele,
Balung Jember

Agama : Islam

No Hp : 082334262232

Alamat E-mail : intanjumala48376@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

MI/SD	: MI Zainul Hasan	2001 - 2007
SMP/MTs	: MTs Ashri Jember	2007 - 2010
SMK/SMA	: MA Ashri Jember	2010 - 2013
Perguruan Tinggi	: IAIN Jember	2017 - 2021